

**PROSPEK PENDIRIAN KOPERASI SYARIAH DI DESA  
MERANTI JAYA KECAMATAN UJAN MAS  
KABUPATEN KEPAHANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)  
Dalam Ilmu Perbankan Syariah



**OLEH :**

**AGENG RACHMAN WICAKSONO**

**NIM. 14631074**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP**

**2021**

**[Hal Pengajuan Ujian Skripsi**

Kepada  
Yth: Bapak Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup  
Di  
Curup

*Assalamualaikum Wr Wb*

Setelah di adakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara

Nama	Ageng Rahman Wicaksono
NIM	14631074
Judul	Prospek Pendirian Koperasi Syariah di Desa Meranti Jaya Kecamatan Ujan Mas Kabupaten kepahiang

Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih

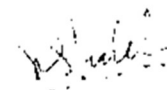
*Wassalamulakum Wr Wb*

Curup, Mei 2021

Pembimbing I  


Dr. Muhammad Istian, S.E., M. Pd., M.M.  
NIP. 19750219 200604 1 008

Pembimbing II



M. Sholihin, M.Si.  
NIP. 19841802 201903 1 005

## HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama            Ageng Rachman Wicaksono  
NIM             14631074  
Jurusan        Perbankan Syariah (PS)  
Fakultas        Syariah dan Ekonomi Islam  
Judul            Prospek Pendirian Koperasi Syariah di Desa Meranti  
                    Jaya Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahang

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu untuk dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Camp        Februari 2021

Penulis



Ageng Rachman W.  
14631074



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 2101102179 Fax 21010 Kode Pos 39119  
Website/Facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email: fakultassyariahekonomi@iamil.com

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: **80** /In.34/FS/1/PP.00.9/ /2021

Nama : **Ageng Rachman Wicaksono**  
NIM : **14631074**  
Fakultas : **Syariah dan Ekonomi Islam**  
Prodi : **Perbankan Syariah**  
Judul : **Prospek Pendirian Koperasi Syariah Di Desa Meranti Jaya  
Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:


Hari/ Tanggal : **Kamis, 26 Agustus 2021**  
Pukul : **11.00 - 12.30 Wib**  
Tempat : **Gedung Munaqasyah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam  
IAIN Curup Ruang 3**

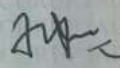
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah.

**TIM PENGUJI**

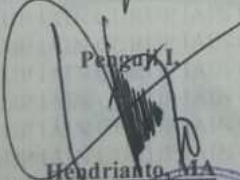
Curup, **13-09-2021**  
Sekretaris,

Ketua,


  
**Lendrawati, S.Ag., S.Pd., MA**  
NIDN. 2007037703

  
**Muhammad Abdul Ghoni, M. Ak**  
NIP. 19930101 20018001 1 004

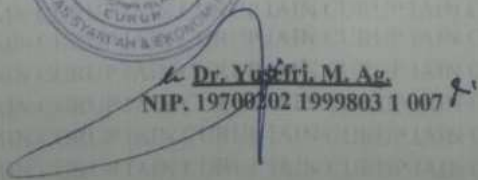
Penguji I,

  
**Hendrianto, MA**  
NIDN. 202168701

Penguji II,

  
**Fitmawati, ME**  
NIDN. 2021038902

Mengetahui,  
**Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam**

  
**Dr. Yusufri, M. Ag.**  
NIP. 19700202 1999803 1 007

## KATA PENGANTAR



*Subhanallah walhamdu lillah wa Laailaaha illallah wallahu Akbar.* Puji dan syukur kehadiran Ilahi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga tercurah untuk Nabi Besar Muhammad Saw, keluarga, dan sahabatnya hingga akhir zaman.

Adapun skripsi ini berjudul **“Prospek Pendirian Koperasi Syariah di Desa Meranti Jaya Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang”** yang disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana (S.1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Jurusan Syari’ah dan Ekonomi Islam Program Studi Perbankan Syari’ah.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidak mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sehingganya skripsi ini bukan semata-mata hasil usaha penulis sendiri. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsih dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Pd., M. Ag selaku Rektor Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M. Ag, Ketua Jurusan Syari’ah dan Ekonomi Islam IAIN Curup.
3. Bapak Khairul Umam Khudhori, S.E.I, M.E.I Ketua Program Studi Perbankan Syari’ah Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

4. Bapak Hardivison, M. Ag selaku Penasehat Akademik yang selalu bersedia memberikan nasehatnya khususnya dalam proses akademik penulis.
5. Bapak Dr. Muhammad Istan, S. E, M.Pd, MM dan Bapak M. Sholihin M.S.I selaku dosen pembimbing I dan II, yang telah membimbing serta mengarahkan penulis, terima kasih atas dukungan, doa, waktu, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ketua beserta staf perpustakaan Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup., terimakasih atas kemudahan, arahan, dan bantuannya kepada penulis dalam memperoleh data-data kepustakaan dalam penulisan skripsi ini.
7. Segenap dosen Prodi Perbankan Syari'ah khususnya dan karyawan Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang telah membantu masa perkuliahan penulis.
8. Orang tuaku tercinta teruntuk Ayahandaku Sugianto, Ibundaku Herlenawati, serta tman-temanku Ari Kristanto, Muhammad Fauzan Yusman, Delly Oktavio Putra, Ayu octari dan yang lainnya.
9. Teman-teman seperjuangan Prodi Perbankan Syari'ah angkatan 2014 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas dorongan dan bantuannya.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis juga sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun terutama dari para pembaca dan dari dosen pembimbing. Mungkin dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Atas kritik dan saran dari pembaca dan dosen pembimbing, penulis mengucapkan terima kasih dan semoga dapat menjadi pembelajaran pada pembuatan karya-karya lainnya dimasa yang akan datang. Semoga

skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi penulis dan pembaca.

*Aamiin Ya Rabbal'alamin.*

Curup, 20 Agustus 2021  
Penulis

**Ageng Rachman Wicaksono**  
**NIM. 14631074**

# **MOTTO**

**“Tindakan Menyalakan Hanya Akan Menbuang Waktu. Sebesar apapun kesalahan yang anda timpakan ke orang lain, dan sebesar apapun anda menyalahkannya, hal tersebut tidak akan mengubah Anda”**



## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah,*

Dengan menyebut nama Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan anugerah-Nya kepada seluruh umat manusia di alam semesta. Sehingga saya sempat merasakan pahit manisnya menuntut ilmu. Sejatinya ilmu, semacam benda berharga yang tidak dapat diperoleh dengan mudah. Sebab, ilmu harus diusahakan, dipikirkan, dipelajari dan memerlukan pengorbanan serta wajib diiringi dengan doa. Oleh karena itu, skripsi ini saya persembahkan pada orang-orang saya sayangi dan cintai:

1. Teristimewa untuk ayahanda Suiganto dan Ibunda Herlenawati, yang telah merawat saya dengan penuh cinta dan kasih, yang selalu bekerja keras, dan yang senantiasa selalu berdoa demi kesuksesan anakmu ini. Terima kasih Ayah. Terima kasih Ibu.
2. Untuk para penyemangat, keluarga yang lainnya yang telah mengorbankan banyak waktu, tenaga, serta pikiran.
3. Teman-teman yang telah memberikan semangat, Ari Kristanto, Muhammad Fauzan Yusman, Delly Oktavio Putra, Ayu octari
4. Untuk teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah angkatan 2014.
5. Untuk Agama, Bangsa dan Almamater IAIN Curup.

## ABSTRAK

### Prospek Pendirian Koperasi Syariah di Desa Meranti Jaya Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang

Oleh:

Ageng Rachman Wicaksono

NIM. 14631074

Keberadaan koperasi diharapkan mampu mewujudkan kesejahteraan masyarakat dengan prinsip tolong menolong. koperasi syariah adalah koperasi yang kegiatan usahanya bergerak dibidang pembiayaan, investasi, dan simpanan sesuai pola bagi hasil syariah, dan lembaga keuangan mikro yang didirikan atas prakarsa bersama dan modal bersama pula, bukan prakarsa perorangan dan menjadi milik pribadi, serta sesuai dengan pola bagi hasil syariah. Desa Meranti Jaya memiliki penduduk sebanyak 2.032 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 973 jiwa, 1.069 perempuan dan 533 KK yang dibagi menjadi 8 dusun, dimana mayoritas penduduk desa Meranti Jaya Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang bekerja sebagai petani. Tujuan dari penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui respon masyarakat terhadap pendirian Koperasi Syariah Di Desa Meranti Jaya Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang, untuk mengetahui kekuatan (*Strenght*), Kelemahan (*Weaknesses*), Peluang (*Opportunities*), dan Ancaman (*Threats*). Dalam pendirian koperasi syariah di Desa Meranti Jaya Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*), dengan menggunakan pendekatan Kuantitatif, yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan data atau pengetahuan yang ingin diketahui.

Peneliti mengambil sampel 10% dari 2.032 penduduk yang diambil secara acak, yaitu sebanyak 200 penduduk Desa Meranti Jaya, Kecamatan Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang. Prospek pendirian koperasi Syari'ah dapat dikategorikan Cukup Baik (CB) sebanyak 65,4% masyarakat Desa Meranti Jaya yang Mengatakan mau/ya untuk pendirian Koperasi Syari'ah, dan sebanyak 34,6% masyarakat Desa Meranti Jaya yang megatakan Tidak mau mendirikan Koperasi Syari'ah.

Dari hasil penelitian dan penjelasan-penjelasan mengenai prospek pendirian koperasi syariah di Desa Meranti Jaya Kabupaten Kepahiang, dengan melihat beberapa aspek dengan menggunakan analisis SWOT, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa prospek pendirian koperasi syariah di Desa Meranti Jaya Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang memiliki prospek yang baik. Namun, prospek ini akan semakin baik jika diringi dengan usaha yang maksimal dan mensosialisasikan koperasi syariah dan membangun image yang baik. Selain itu diperlukan juga strategi pemasaran dan pengembangan yang matang, demi kemajuan koperasi syariah dimasa mendatang.

**Kata Kunci: Prospek, Koperasi Syariah**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah .....	3
C. Rumusan Masalah .....	3
D. Tujuan Penelitian .....	4
E. Manfaat Penelitian .....	4
F. Definisi Operasional .....	5
G. Tinjauan Pustaka .....	7
H. Metodologi Penelitian .....	8
<b>BAB II TEORI DAN KERANGKA PIKIR</b> .....	20
A. Prospek .....	20
B. Koperasi Syariah .....	21
C. Landasan Dasar Koperasi Syariah .....	36
D. Syarat Pendirian KJKS .....	38
E. Analisis SWOT .....	40

<b>BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. Sejarah Desa Meranti Jaya .....	45
B. Letak Demografis dan Geologis Desa.....	47
C. Sosoal Kemasyrakatan .....	48
D. Keadaan Ekonomi Masyarakat .....	54
E. Kondisi Pemerintah Desa.....	54
F. Visi dan Misi Desa Meranti Jaya .....	54
 <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....</b>	 <b>57</b>
A. Hasil .....	57
B. Prospek Pendirian Koperasi Syariah di Desa Meranti Jaya .....	69
 <b>BAB V PENUTUP .....</b>	 <b>93</b>
A. Kesimpulan .....	93
B. Saran.....	94
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	 <b>94</b>
 <b>LAMPIRAN</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Lembaga keuangan memegang peranan penting sebagai penggerak roda perekonomian suatu Negara. Berbagai bentuk perbankan berlomba-lomba melakukan kegiatan pemberian pembiayaan kepada para pelaku usaha mikro kecil dan menengah. Lembaga keuangan mikro kecil seperti koperasi, baik koperasi konvensional maupun koperasi syariah tidak luput dalam memberikan pembiayaan melalui pemberian pinjaman kepada para anggota koperasi simpan pinjam. Koperasi adalah salah satu bentuk tolong menolong dan kerja sama kepada sesama anggotanya. Keberadaan koperasi diharapkan mampu mewujudkan kesejahteraan masyarakat dengan prinsip tolong menolong.

Mengingat, sebagian besar masyarakat Indonesia mayoritas muslim. Ini menjadi landasan kuat bagi masyarakat akan pentingnya koperasi. Namun, dalam praktiknya, koperasi yang ada sekarang ini menggunakan system konvensional, yang dinilai masih terdapat riba. Sedangkan dalam Islam riba adalah sesuatu yang diharamkan. Untuk Menjadikan prinsip operasional koperasi agar sesuai dengan prinsip syariah, maka dibentuk koperasi syariah atau *baitul mal wa tamwil (BMT)*.<sup>1</sup>

Koperasi merupakan bentuk usaha yang dijadikan sebagai pilar di Indonesia di samping BUMN dan BUMS dan termasuk dalam sektor usaha

---

<sup>1</sup>. Ropi Marlina dan Yola Yunisa Pratami, 2017, *Koperasi Syariah Sebagai Solusi Penerapan Akad Syirkah Yang Sah*, Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah Vol 1, Bandung : Program Studi Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam Universitas Pendidikan Indonesia, h. 263-264

formal. Tujuan koperasi sebagai perusahaan atau badan usaha tidaklah semata-mata hanya pada orientasi laba, melainkan juga pada orientasi manfaat. Pelopor perkembangan koperasi di Indonesia adalah Bung Hatta, dan sampai saat ini beliau sangat dikenal sebagai bapak koperasi Indonesia<sup>2</sup>.

Dalam pengertiannya, koperasi syariah adalah koperasi yang kegiatan usahanya bergerak dibidang pembiayaan, investasi, dan simpanan sesuai pola bagi hasil syariah, dan lembaga keuangan mikro yang didirikan atas prakarsa bersama dan modal bersama pula, bukan prakarsa perorangan dan menjadi milik pribadi, serta sesuai dengan pola bagi hasil syariah, dan lebih dikenal dengan nama KJKS (Koperasi Jasa Keuangan Syariah) dan UJKS (Unit Jasa Keuangan Syariah).<sup>3</sup>

Desa Meranti Jaya memiliki penduduk sebanyak 2.032 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 973 jiwa, 1.069 perempuan dan 533 KK yang dibagi menjadi 8 dusun, dimana mayoritas penduduk desa Meranti Jaya Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang bekerja sebagai petani.<sup>4</sup>

Berdasarkan jumlah penduduk yang terdata, ada 1.235 orang penduduk memiliki pekerjaan sebagai petani, dari jumlah tersebut sebagian besar penduduk melakukan pembiayaan ke Toke dengan perjanjian yang mengikat seperti, diwajibkan untuk melunasi hutang mereka dan mewajibkan menjual hasil pertanian mereka kepada toke yang bersangkutan dengan harga

---

<sup>2</sup>.<https://www.google.co.id/amp/s/www.kompasiana.com/amp/egimelatikusuma/koperasi-syariah>, diakses pada tanggal 18 oktober 2019, pukul : 23:15

<sup>3</sup> Muhammad, *Lembaga Ekonomi Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h. 93

<sup>4</sup> RPJMDes Meranti Jaya TA, 2016-2021

yang telah ditetapkan oleh toke tersebut. Hal ini berakibat kepada pertumbuhan ekonomi para petani menjadi tidak produktif.

Berdasarkan persoalan-persoalan tersebut, maka penulis merasa perlu untuk melihat bagai mana respon masyarakat terhadap prospek pendirian koperasi syariah dengan melakukan penelitian yang judul “**Prospek Pendirian Koperasi Syariah di Desa Meranti Jaya Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang**”.

#### **B. Batasan Masalah**

Agar pembahasan terfokus pada masalah yang ada, maka penulis membatasi permasalahan penelitian ini berkaitan dengan prospek pendirian koperasi syariah di Desa Meranti Jaya yang berbasis syariah. Penelitian ini hanya difokuskan pada Prospek Pendirian Koperasi Syariah di Desa Meranti Jaya Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang.

#### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah nya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Respon Masyarakat Terhadap Prospek Pendirian Koperasi Syariah Di Desa Meranti Jaya Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang?
2. Bagaimana Analisis SWOT Dalam Pendirian Koperasi Syariah di Desa Meranti Jaya Kecamatan ujan Mas Kabupaten Kepahiang?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Focus atau tujuan dari riset yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui respon masyarakat terhadap pendirian Koperasi Syariah Di Desa Meranti Jaya Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang.
2. Untuk Mengetahui Kekuatan (*Strenght*), Kelemahan (*Weaknesses*), Peluang (*Opportunities*), dan Ancaman (*Threats*). Dalam Pendirian Koperasi Syariah di Desa Meranti Jaya Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam dua kerangka berikut:

1. Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan penjelasan deskriptif tentang respon masyarakat terhadap prospek pendirian koperasi syariah di Desa Meranti Jaya.
2. Manfaat praktis, dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan pencerahan dan daya guna bagi pihak-pihak terkait, yakni sebagai berikut:
  - a. Mahasiswa

Menambah ilmu serta wawasan yang luas demi meningkatkan kopetensi diri, kecerdasan intelektual dan emosional



dalam bidang lembaga keuangan syariah khususnya mengenai prospek pendirian koperasi syariah di Desa Meranti Jaya.

b. Akademisi

Penulis berharap penelitian ini akan dapat menjadi sumber referensi dan saran pemikiran bagi kalangan akademisi, dan menunjang penulisan yang selanjutnya akan berguna sebagai bahan perbandingan bagi penulis yang lain, khususnya bagi pihak pelaksana sebagai sumber data dari lembaga tersebut.

c. Bagi Lembaga Keuangan

Menambah wacana pemikiran serta motivasi kepada lembaga keuangan syariah khususnya koperasi syariah.\

d. Bagi Penulis Sendiri

Manfaat yang dirasakan dari penulisan ini adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang prospek pendirian koperasi syariah di Desa Meranti Jaya.

e. Bagi Masyarakat Desa Meranti Jaya

Berdirinya koperasi syariah di Desa Meranti Jaya untuk memudahkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya salah satunya dengan cara memberikan pembiayaan.

## **F. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman, maka sebelum berbicara lebih lanjut, penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul

penelitian prospek pendirian koperasi syariah di Desa Meranti Jaya, maka penulis merasa perlu untuk memperbaiki penegasan sebagai berikut.

### 1. Prospek

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prospek diartikan sebagai harapan atau kemungkinan yang baik.<sup>5</sup> Dalam hal ini adalah koperasi syariah khususnya di Desa Meranti Jaya.

### 2. Pendirian

Pendirian dapat diartikan sebagai pembentukan. Pembentukan menurut kamus besar bahasa indonesia adalah proses, cara atau perbuatan membentuk.<sup>6</sup>

### 3. Koperasi

Koperasi secara umum adalah perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka melalui pembentukan sebuah perusahaan yang dikelola secara demokratis.<sup>7</sup>

### 2. Syari'ah

Secara etimologi berarti aturan atau ketetapan yang Allah perintahkan kepada hamba-hamba-Nya.

Syariat dalam penjelasan Qhardawi adalah hukum-hukum Allah yang ditetapkan berdasarkan dalil-dalil Al-Qur'an dan sunnah serta dalil-dalil yang berkaitan dengan keduanya seperti ijma' dan qiyas. Syariat

---

<sup>5</sup> Em zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2008), h. 67

<sup>6</sup> Team Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Phoenix, 2007), h. 679

<sup>7</sup>Revison Baswir, *Koperasi Indonesia*, (Yogyakarta: BPPE YOGYAKARTA, 2000), h. 2

islam dalam istilah adalah apa-apa yang disyariatkan Allah kepada hamba-hamba-Nya dari keyakinan (aqidah), ibadah, akhlak, muamalah, system kehidupan dengan dimensi yang berbeda untuk meraih keselamatan di dunia dan akhirat.<sup>8</sup>

### G. Tinjauan Pustaka

Penulis memaparkan beberapa kajian literature, terkait tema penelitian ini yaitu tentang prospek pendirian koperasi syariah di Desa Meranti Jaya.

Menurut Mohammad Suhui bahwa penerapan system ekonomi syariah di koperasi adalah sebagai berikut:

1. Semua aturan didasarkan kepada Al-Qur'an, Hadist dan dasar-dasar hukum islam.
2. Mengkolaborasikan ilmu dengan syariat islam.
3. Menggunakan bentuk usaha yang sesuai dengan konsep islam.<sup>9</sup>

Definisi yang dikemukakan oleh Moh. Hatta dalam bukunya koperasi membangun dan membangun koperasi mendefinisikan koperasi sebagai usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong menolong. Beliau sangat menginginkan membangun ekonomi Indonesia dengan basis koperasi.<sup>10</sup>

Prospek pendirian koperasi syariah di Desa Meranti Jaya dalam penelitian ini berkaitan dengan penerapan system ekonomi syariah dalam pengembangan dan pembangunan koperasi unit desa yang sesuai dengan

---

<sup>8</sup>Departemen Koperasi, *UU No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian*, (Jakarta: Departemen Koperasi, 1992), h 80

<sup>9</sup>Mohammad Suhil, *Sistem Ekonomi Syariah dalam Pengelolaan Koperasi Syariah Usaha Gabungan Terpadu (UGT) Sidagiri Pasuruan*, Skripsi, (Malang: UIN Malang, 2010), h 105

<sup>10</sup>. Hendar Kusnadi, *Ekonomi Koperasi*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi UI. 2005), h. 19

kebutuhan yang mereka harapkan dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat.

## H. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Mixed Method* yaitu penggabungan antara metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian. *Mixed method* (metode gabungan kualitatif-kuantitatif) adalah metode dengan menggunakan gabungan pada prosedur penelitian, dimana salah satu metode lebih dominan terhadap metode yang lain. Metode yang kurang dominan hanya diposisikan sebagai metode pelengkap sebagai data tambahan. Adapun metode yang lebih dominan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan metode pelengkapnya adalah metode kualitatif.<sup>11</sup>

### 2. Lokasi penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Meranti Jaya, Kecamatan Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang, Propinsi Bengkulu, Indonesia mayoritas penduduk desa berasal, mereka bekerja sebagai petani. Desa Meranti Jaya memiliki 533 KK yang terdiri dari jumlah penduduk sebanyak 2.069 Jiwa.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/asrorihuda-FTK&ved> di akses pada tanggal 6 september 2021

<sup>12</sup> RPJMDes Meranti Jaya TA, 2016-2021

### 3. Populasi dan sampel

#### a. Populasi

Menurut Arikunto populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi, studi atau penelitiannya juga di sebut studi populasi atau populasi sensus. Dalam Penelitian ini, populasi yang peneliti ambil yaitu seluruh masyarakat desa Meranti Jaya Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang. Berdasarkan dokumen desa, ada sebanyak 2.032 orang masyarakat di lingkungan desa Meranti Jaya.<sup>13</sup>

Untuk menentukan besarnya sampel dan populasi yaitu apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih besar dari 100 maka diambil 10% atau 20%.

#### b. Sampel

Memilih teknik yang akan dipakai dalam pengambilan sampel merupakan suatu upaya penelitian supaya menemukan sampel yang mewakili serta dapat menggambarkan populasinya. Teknik pengambilan sampel terdiri dari dua kelompok besar, yaitu.

##### a) *Probability sampling (random sample)*

Dengan teknik ini peneliti dapat menentukan derajat kepercayaan terhadap suatu sampel. Selain itu, perbedaan dalam

---

menafsirkan parameter populasi dengan statistik sampel dapat diperkirakan.

b) *Non Probability Sampling (Non Random Sample)*

Sedangkan pada *non probability* sampel, penyimpangan nilai sampel terhadap populasinya tidak mungkin diukur. Pengukuran penyimpangan ini merupakan salah satu bentuk pengujian statistik. Penyimpangan yang terjadi pada perancangan kuisisioner, kesalahan petugas pengumpul data dan pengelola data disebut *Non Sampling Error*.<sup>14</sup>

Sampel merupakan sebagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>15</sup> Jadi, sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil dengan mewakili populasi yang bersangkutan atau sebagian kecil yang diamati. Dimana pengambilan sampel atau populasi menggunakan sistem *random sampling*, yaitu suatu prosedur penentuan sampel secara acak. Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel sebesar 10% dari jumlah populasi, yaitu dengan rumus :

$$P = \frac{10}{100} \times N \text{ (Jumlah Populasi)}$$

$$P = \frac{10}{100} \times 2.032$$

$$= 203.2 = 200 \text{ orang}$$

Jadi jumlah masyarakat yang peneliti jadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 200 orang. Data yang

<sup>14</sup> <https://yenselpischa.wordpress.com/teknik-pengambilan-sampel/> 27 agustus 2021

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Al-Fala, 2001) h. 5 7

diambil dilakukan dengan cara *non probability sampling*, dengan menggunakan *puposive sampling*, yaitu proses pengambilan sampel dilakukan dengan melihat unsur-unsur yang dikehendaki dari data yang sudah ada.

#### 4. Jenis dan sumber data

##### a. Jenis data

Jenis data terbagi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data0data yang berasal dari sumber utama yang berwujud tindakan sosial, kata-kata pihak yang terlibat dalam melakukan penelitian ini. Dalam bukunya Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipecah.<sup>16</sup>

Data primer dari penelitian ini adalah masyarakat desa Meranti Jaya Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang, yang terdiri dari 2.032 jiwa. Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel sebesar 10% dari jumlah populasi, yaitu sebanyak 200 orang.

Sedangkan data sekunder adalah data penunjang, bersumber dari kepustakaan maupun sumber lainnya yang bersangkutan dengan penelitian. Berdasarkan pendapat Suharsini Arikunto data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis, foto-foto,

---

<sup>16</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 21

film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.

b. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari responden yang diteliti dan data-data yang bersumber dari bahan kepustakaan, internet dan yang berhubungan dengan masalah judul tersebut.

5. Metode pengumpulan data

a. Angket

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan, maka penulis menggunakan teknik angket yang di susun berupa pertanyaan yang sesuai dengan data yang digunakan. Angket tersebut disebarakan kepada sebagian Masyarakat Desa Meranti Jaya.

b. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung. Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>17</sup> Jadi, metode ini digunakan untuk melihat langsung pada semua kegiatan yang berhubungan dengan objek penelitian.

c. Wawancara

Data dari observasi belum mendapatkan data yang lengkap, maka teknik wawancara dapat digunakan, untuk mengetahui

---

<sup>17</sup> Amrul Hadi dan Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 129



pendapat para responden mengenai Prospek Pendirian Koperasi Syariah di Desa Meranti Jaya, Kecamatan Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang.

d. Dokumentasi

Digunakan untuk mencari data tentang keadaan masyarakat, keadaan sarana dan prasarana desa, Struktur Pemerintahan Desa, dan sejarah berdirinya desa, serta data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

6. Teknik analisa data

a. Analisis Persentase

Penelitian ini menggunakan metode *mixed method* yang dimana metode kuantitatif lebih dominan , untuk memudahkan penulis memecahkan masalah, maka penulis menggunakan analisis persentase dalam menghimpun data dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

P = Angka Presentase

N = Jumlah frekuensi yang dicari/banyaknya individu.<sup>18</sup>

Penelitian ini menggunakan Skala Guttman, skala pengukuran dengan tipe ini akan didapat jawaban yang tegas, yaitu

---

<sup>18</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h., 225

“ya- tidak”, “benar- salah”, “pernah- tidak pernah”, “positif- negatif”, dan lain-lain. Dalam Skala Guttman hanya ada dua interval yaitu “tidak dan tidak setuju”.<sup>19</sup>

Perhitungan deskriptif presentase tersebut mempunyai langkah-langka sebagai berikut:

- a. Mengkoreksi jawaban kuesioner dari responden
- b. Menghitung frekuensi jawaban responden
- c. Jumlah keseluruhan responden adalah 130 orang
- d. Masukkan ke dalam rumus

Presentase dari tiap-tiap kategori:

- 1)  $\frac{\text{jumlah responden dengan kategori YA}}{\text{jumlah seluruh responden}} \times 100\%$
- 2)  $\frac{\text{jumlah responden dengan kategori TIDAK}}{\text{jumlah seluruh responden}} \times 100\%$

Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada responden yang telah dipilih sebagai sampel penelitian. Menurut Skala Likert mengklasifikasikan menjadi 5 (lima) kategori dari rumus diatas, yaitu:

- a. 86- 100 = Sangat Baik (SB)
- b. 70- 85 = Baik (B)
- c. 60-69 = Cukup Baik (CB)
- d. 50- 59 = Tidak Baik (TB)

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan RSD*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), h. 96

e. 0- 49 = Sangat Tidak Baik (STB).<sup>20</sup>

Dengan metode Analisa Deskriptif Presentase diolah dengan cara Frekuensi dibagi jumlah responden dikali 100 persen, kemudian hasil presentase yang berbentuk angka diklasifikasikan dalam 5 (lima) kategori menggunakan Skala Likert. Penelitian menggunakan Skala Likert diharapkan dapat memberikan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan berkaitan dengan judul yaitu Prospek Pendirian Koperasi Syariah di Desa Meranti Jaya, Studi Kasus Desa Meranti Jaya Kecamatan Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang.

b. Analisis SWOT

1. Pengertian Analisis SWOT

SWOT adalah singkatan dari lingkungan *InternalStrengths* dan *Weaknesses* serta lingkungan eksternal *Opportunities* dan *Threats* yang di hadapi dalam dunia bisnis.<sup>21</sup>

Analisis SWOT adalah penilaian berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Penilaian ini dilakukan dengan memaksimalkan kekuatan (*Stengths*) dan peluang (*Opportunities*), tetapi dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) serta ancaman (*Threats*) secara bersama-sama. Dengan demikian perencanaan strategi harus

---

<sup>20</sup> Ridwan, *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), h. 316

<sup>21</sup> Freddy Rankuti, *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT (Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014). Hal. 21*

menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini.

a. Kekuatan (*Strengths*)

Kekuatan disini adalah kekuatan dari koperasi syariah yang akan didirikan nantinya. Dengan melihat kekuatan tersebut, dapat di lihat bagaimanakah peluang pendirian koperasi syariah dilihat dari aspek ini.

b. Kelemahan (*Weaknesses*)

Kelemahan disini adalah hal yang dapat melemahkan prospek pendirian koperasi syariah nantinya, atau bahkan mampu melemahkan keberadaan koperasi syariah yang ada nantinya.

c. Peluang (*Opportunities*)

Dalam hal ini peluang sangat dibutuhkan untuk mengetahui seberapa besar peluang yang akan mendukung pendirian koperasi syariah nantinya. Terdapat banyak peluang yang menjadi alasan dapat didirikannya sebuah koperasi syariah di Desa Meranti Jaya.<sup>22</sup>

d. Ancaman (*Threats*)

Ancaman yang dimaksud disini adalah hal yang dapat menghambat perkembangan koperasi syariah ini

---

<sup>22</sup> *Ibid.*,

nantinya atau bahkan mampu melemahkan keberadaan koperasi yang ada nantinya. Dari aspek ini penulis melihat ancaman dalam pendirian koperasi syariah di Desa Meranti Jaya

## 2. Matrik SWOT

Matrik SWOT adalah alat yang dipakai menyusun faktor-faktor- strategi perusahaan. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Matrik ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategi.<sup>23</sup>

<b>Faktor-Faktor Internal (IFAS)</b>  <b>Faktor-Faktor Eksternal (EFAS)</b>	<b>Kekuatan (S)</b> Daftarkan Internal	<b>Kelemahan (W)</b> Daftarkan 5-10 faktor-faktor internal
	<b>Peluang (O)</b> Daftarkan 5-10 faktor-faktor peluang eksternal	<b>Strategi (SO)</b> Buat strategi disini yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan

<sup>23</sup> Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: Gramedia Utama, 2014), h. 83

	peluang	
<b>Ancaman (T)</b>	<b>Strategi (ST)</b>	<b>Strategi (WT)</b>
Daftarkan 5-10 faktor-faktor ancaman eksternal	Buat strategi disini yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Buat strategi disini yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

**Sumber : Rangkuti (2014:83)**

Ketika analisis SWOT ini dilaksanakan secara tepat maka kesempurnaan dalam meraih visi dan misi program yang direncanakan tentunya akan berjalan lebih baik dengan hasil yang optimal. Ada beberapa manfaat yang akan didapatkan dengan menggunakan analisis SWOT, beberapa manfaat tersebut adalah:<sup>24</sup>

- a) Sebagai panduan bagi perusahaan untuk menyusun kebijakan strategis terkait rencana dan pelaksanaan di masa yang akan datang. Dengan adanya analisa ini, maka diharapkan perusahaan akan mampu memilih kebijakan dan rencana terbaik untuk perkembangan bisnis dimasa akan datang.
- b) Menjadi bentuk bahan evaluasi kebijakan strategis dan system perencanaan sebuah perusahaan. Analisis SWOT akan membantu perusahaan dalam memikirkan berbagai

---

<sup>24</sup> <http://infomanfaat.com/257/manfaat-analisa-swot-dalam-bisnis/bisnis>, Diakses Pada tanggal 10 Februari 2021 Pukul 22.30 WIB

upaya evaluasi kebijakan yang dirasa merugikan dan mana yang menguntungkan. Menetapkan berbagai rancangan terbaru sebagai solusi berbagai masalah yang ditemukan melalui evaluasi analisis SWOT tersebut.

- c) Memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan, selanjutnya melalui informasi yang ada tersebut akan menjadi pedoman bagi pemilik perusahaan maupun perancang kebijakan untuk melakukan berbagai kebijakan baru sebagai solusi atas hasil analisa yang sudah ada.
- d) Memberikan tantangan ide-ide baru bagi pihak manajemen perusahaan. Adanya berbagai permasalahan seperti kelemahan, peluang serta kekuatan yang kecil ataupun ancaman dari pihak luar akan mendorong bagian dari manajemen perusahaan untuk menemukan berbagai ide kebijakan yang lebih fresh dan akan lebih efektif menjadi solusi atas berbagai permasalahan yang ada.

Dari data diatas penulis gunakan untuk membuktikan bahwa dengan analisis SWOT ini akan sangat efektif untuk melihat peluang yang ada di Desa Meranti Jaya untuk nantinya akan dilakukan pendirian koperasi syariah.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Prospek**

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) prospek adalah kemungkinan atau harapan. Secara sederhana prospek adalah hal-hal yang mungkin terjadi dalam suatu hal sehingga menimbulkan dampak tertentu.<sup>25</sup>

Ada beberapa pengertian prospek menurut para ahli, menurut Paul R. Krugman yang mengartikan prospek sebagai peluang yang timbul atas usaha seseorang yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meraih keuntungan. Kemudian definisi prospek juga di kemukakan oleh Djasmin dimana ia mengambil sudut pandang bisnis dengan mengartikan prospek sebagai kebijakan yang diambil perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan cara memanfaatkan semua peluang dan mengatasi semua hambatan yang ada dengan tujuan untuk meningkatkan penjualan.

M. Ridki Zarkasyi berpendapat bahwa prospek adalah suatu gambaran keberlangsungan suatu ide di masa depan yang berupa peluang yang masih harus di adaptasikan dengan berbagai keterbatasan dan kondisi yang melingkupinya.

Menurut Siswanto Sutejo prospek adalah gambaran mendetail atas peluang dan ancaman dari suatu kegiatan pemasaran dan penjualan dimasa depan yang penuh dengan ketidak pastian.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> <http://kbbi.web.id/prospek>, Diakses pada tanggal 13 Agustus 2018, pukul 19.04 Wib



## B. Koperasi Syariah

### 1. Pengertian Koperasi Syariah

Secara etimologi, koperasi berasal dari bahasa Inggris “*co*” dan “*operation*”. *Co* memiliki arti bersama dan *operation* yang berarti bekerja. Dengan demikian secara bahasa koperasi dapat diartikan sebagai kerja sama. Dalam hal ini, koperasi berarti suatu wadah ekonomi yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan yang bersifat terbuka dan sukarela yang bertujuan untuk memperjuangkan kesejahteraan anggota secara bersama-sama.<sup>27</sup> Kemudian suatu wadah atau perkumpulan kerja sama dinamakan koperasi apabila memenuhi persyaratan tertentu, seperti memiliki landasan, asas, tujuan, prinsip organisasi, jumlah anggota minimal, struktur organisasi, pembagian kerja, wewenang dan tanggung jawab yang jelas dan khas.<sup>28</sup> Koperasi juga merupakan badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Kegiatan usaha jasa keuangan syariah adalah kegiatan yang dilakukan untuk menghimpun dana dan menyalurkan dana melalui jasa keuangan syariah dari dan untuk anggota koperasi yang bersangkutan, calon anggota koperasi yang bersangkutan, koperasi lain dan atau anggotanya.

---

<sup>26</sup><http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-prospek/>, Diakses pada tanggal 13 Agustus 2018, Pukul 21.40 WIB

<sup>27</sup> Abdul Bashit, *Islam dan Manajemen koperasi*, (Yogyakarta, UIN-Malang Press, 2008), h. 42

<sup>28</sup> *Ibid*, h. 45

Unit jasa keuangan syariah adalah koperasi yang kegiatan usahanya bergerak dibidang pembiayaan, investasi dan simpanan sesuai dengan pola bagi hasil, sebagai bagian dari kegiatan usaha koperasi yang bersangkutan. Standar operasional manajemen bagi KJKS dan UJKS koperasi adalah struktur tugas, prosedur kerja, system manajemen dan standar kerja yang dapat dijadikan acuan pihak manajemen KJKS dan UJKS koperasi dalam memberikan pelayanan bermutu, bagi para anggotanya dan pengguna jasa lainnya.

Secara rinci koperasi syariah merupakan bias dibidang koperasi yang prinsip kegiatan, tujuan dan kegiatan usahanya berdasarkan pada syariah islam yaitu Al-Qur'an dan Asunnah. Pengertian umum dari koperasi syariah adalah badan usaha koperasi yang menjalankan usahanya dengan prinsip-prinsip syariah. Apabila koperasi memiliki unit usaha produktif simpan pinjam, maka seluruh produk dan operasionalnya harus dilaksanakan dengan mengacu kepada fatwa DSN-MUI/no.07/DSN-MUI/VI/2000 yang menjelaskan tentang koperasi syariah tidak diperkenankan berusaha dalam bidang-bidang yang didalamnya terdapat unsur-unsur *riba*, *maysir* dan *gharar*

## 2. Fungsi dan Peranan Koperasi Syariah

Fungsi dan peranan koperasi syariah adalah sebagai berikut:

- a) Alat untuk membangun dan mengembangkan potensi kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya

- b) Alat untuk mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- c) Alat untuk memperoleh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional, dan
- d) Alat untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.<sup>29</sup>

### 3. Karakteristik dan Prinsip-prinsip Koperasi syariah

Untuk dapat memahami esensi dan watak koperasi perlu dikenali karakteristik koperasi sehingga keberadaannya menjadi strategis dalam masyarakat, ada empat karakteristik koperasi yaitu:

- a) Koperasi merupakan suatu system normative karena mekanisme yang berkembang didalamnya tidak terlepas dari pranata social budaya masyarakat. Koperasi manifestasi dari asas-asas kekeluargaan dan gotong royong,
- b) Koperasi merupakan pendidikan bagi para anggotanya.
- c) Koperasi sebagai ekonomi yang berwatak social sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan gotong royong. Dalam melaksanakan fungsinya sebagai organisasi ekonomi pun ada pemenuhan kebutuhan hidup, peningkatan kemandirian, dan peningkatan solidaritas kearah partisipasi anggota dan masyarakat lingkungannya.

---

<sup>29</sup> Hendar Kusnadi, *Ekonomi Koperasi*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 2005), hal. 18

- d) Koperasi merupakan organisasi kekuatan manakala koperasi benar-benar hidup di tengah masyarakat maka, akan menjadi kekuatan nasional.<sup>30</sup>

Kemudian prinsip-prinsip yang dilaksanakan dalam koperasi adalah sebagai berikut:

- a) Keanggotaan Sukarela Terbuka

Prinsip ini memandang koperasi sebagai perkumpulan sukarela, terbuka bagi semua orang yang mampu menggunakan jasa-jasa perkumpulan dan bersedia menerima tanggung jawab keanggotaan, tanpa diskriminasi gender, social rasial, politik, atau agama. Meliputi, pencatatan keanggotaan dan pertumbuhan ekonomi anggota.

- b) Pengendalian Oleh Anggota Secara Demokratis Sesuai Dengan Sistem Ekonomi Islam

Oleh karena itu, koperasi dipandang sebagai perkumpulan demokratis yang dikendalikan oleh para anggota yang secara aktif berpartisipasi dalam penetapan kebijakan-kebijakan perkumpulan dan mengambil keputusan-keputusan. Pria dan wanita mengabdikan sebagai wakil-wakil yang dipilih, bertanggung jawab kepada para anggota. Dalam koperasi primer anggota-anggota mempunyai hak suara yang sama, dan operasi-koperasi pada tingkatan lain juga secara demokratis.

---

<sup>30</sup> Euis Amalia, *Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 246-247

Meliputi, pelaksanaan RAT, kehadiran anggota dalam RAT, dan pengawasan pelaksanaan.

c) Partisipasi Ekonomi Para Anggota

Anggota-anggota menyumbang secara adil dan mengendalikan secara demokratis. Sekurang-kurangnya sebagian dari modal koperasi biasanya merupakan milik bersama dan koperasi. Para anggota biasanya menerima kompensasi yang terbatas, bila ada sisa hasil usaha terhadap modal.<sup>31</sup>

d) Pembagian SHU Dilakukan Secara Adil Sebanding Dengan Besarnya Jasa Usaha Masing-masing Anggota.

Dengan tujuan mengembangkan koperasi mereka mungkin dengan membentuk dana cadangna sebagian dari padanya tidak dapat dibagikan. Kemudian memberikan kepada anggota seimbang dengan transaksi mereka dengan koperasi, dan mendukung kegiatan lainnya di sah kan oleh rapat anggota

e) Otonomi dan Kemandirian.

Koperasi adalah organisasi otonom menolong diri sendiri serta diawasi oleh para anggotanya. Apabila koperasi mengadakan perjanjian dengan organisasi lain termasuk pemerintah atau memupuk modal dari sumber luar koperasi melakukannya berdasarkan persyaratan yang menjamin pengawasan demokratis oleh para anggotanya dan yang mempertahankan otonomi mereka.

---

<sup>31</sup> *Ibid, hal. 248*

f) Pendidikan, Pelatihan, Informasi dan Ekonomi Islam Bagi Anggota

Koperasi-koperasi yang menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi anggota-anggotanya para wakil yang di pilih manajer dan karyawan sehingga mereka dapat memberikan sumbangan yang efektif bagi perkembangan koperasi-koperasi mereka. Mereka memberikan informasi kepada masyarakat umum khususnya orang-orang mudah dan pemimpin-pemimpin opini masyarakat mengenai sifat kemanfaatn kerjas sama.

g) Kerjasama Antar Koperasi dan Badan Unit Lain Yang Memungkinkan

Koperasi-koperasi akan dapat memberikan pelayanan paling efektif kepada para anggota dan memperkaut gerakan koperasi dengan cara bekerjasama melalui struktur local, nasional, regional dan internasional.

h) Kepedulian Terhadap Masyarakat

Koperasi-koperasi bekerja bagi pembangunan yang berkesinambungan dari masyarakat-masyarakat mereka melalui kebikan yang disetujui anggota-anggotanya. Meliputi, pembangunan unit usaha dan jaringan, peningkatan pelayanan, dan produktivitas usaha, penyerapan tenaga kerja.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Bahith, *Op, Clt*, h. 81-83

#### 4. Tujuan Pendirian Koperasi Syariah

Tujuan dalam proyek pendirian koperasi syariah ini adalah untuk meningkatkan pendapatan anggota koperasi yang memiliki kegiatan usaha produktif, melalui kegiatan usaha simpan pinjam yang bersifat profesional kepada anggota dan untuk mewujudkan koperasi yang tangguh, mandiri dan terpercaya, dalam hal sebagai berikut:

- a) Memberikan pelayanan yang cepat dan mudah.
- b) Menerapkan system manajemen yang terbuka.
- c) Meningkatkan kualitas sumber daya insan koperasi
- d) Membangun koperasi yang berorientasi pada kebutuhan anggota dan masyarakat.
- e) Mengembangkan pembinaan kelembagaan dan kegiatan pendidikan, informasi bagi anggota koperasi.

Selain itu untuk tujuan koperasi produsen harus diarahkan untuk menghasilkan laba dan menunjang peningkatan usaha anggota koperasi. Sedangkan untuk koperasi konsumen digunakan untuk memenuhi kebutuhan anggota itu sendiri dalam hal pengadaan barang-barang konsumsi melalui pembelian kolektif.<sup>33</sup>

Kemudian dilihat dari prospek pendirian koperasi syariah di Desa Meranti Jaya sangat bagus dilihat dari segi kebutuhan masyarakatnya, karena bagi masyarakat yang tidak dapat berhubungan dengan bank maka mereka bias menggunakan unit kegiatan usaha kjasu keuangan

---

<sup>33</sup> Tati Suharti Joesron, *Manajemen Strategi Koperasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), h. 27

koperasi di desa itu. Koperasi juga wadah tempat simpan pinjam, memberikan pembiayaan, melakukan kerja sama yang bermanfaat dari anggota untuk anggota, sebab masyarakat di Desa Meranti Jaya khususnya penduduk yang mata pencariannya sebagai petani kopi, maupun sawah banyak membutuhkan perlengkapan petani baik dari segi modal kerja seperti pupuk, bibit dan lain sebagainya.

#### 5. Ciri-ciri Koperasi Syariah

- a. Dimiliki oleh anggota yang bergabung atas dasar sedikitnya ada satu kepentingan ekonomi yang sama.
- b. Manajemen koperasi diselenggarakan secara professional dan islami.<sup>34</sup>
- c. Para anggota bersepakat untuk membangun usaha bersama atas dasar kekuatannya sendiri dan atas dasar kekeluargaan.
- d. Didirikan, dimodali, dibiayai, dan diawasi serta dimanfaatkan sendiri oleh anggotanya.
- e. Tugas pokok badan usaha koperasi adalah menunjang kepentingan ekonomi anggota dalam rangka memajukan kesejahteraan anggota.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Djazuli, *Lembaga-lembaga Perekonomian Umat*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2002), h. 183

<sup>35</sup> Kusnadi, *Op. Cit.*, h. 246



## 6. Pendirian Koperasi Syariah

### a. Cara Pendirian Koperasi

Pada umumnya gagasan untuk mendirikan koperasi datang dari pihak yang merasa berkepentingan atau bisa pula dari pemerintah. Pihak-pihak yang mendirikan koperasi harus benar-benar sadar bahwa mereka membutuhkannya, bukan karena paksaan atau kewajiban untuk memenuhi syarat formal.

Pengelola koperasi harus memenuhi kriteria berikut ini:

- 1) Mempunyai minat besar, jiwa kemasyarakatan serta cita-cita tinggi untuk bekerja bagi kepentingan orang banyak
- 2) Menyadari peranan koperasi dalam mewujudkan demokrasi ekonomi dan mempertinggi taraf hidup rakyat.
- 3) Memiliki keberanian, sikap pantang menyerah dan keyakinan bahwa koperasi mampu dijadikan alat untuk mencapai masyarakat adil dan makmur.
- 4) Memiliki integritas kepribadian tinggi.<sup>36</sup>

### b. Pembentukan Koperasi

#### a) Syarat Pembentukan Koperasi

- a) Persyaratan pembentukan koperasi didasarkan atas bentuk koperasi yang akan dibentuk yaitu apakah koperasi primer atau koperasi skunder.

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, h. 174

- b) Untuk persyaratan pembentukan koperasi primer memerlukan minimal 20 orang anggota. Untuk persyaratan pembentukan koperasi sekunder memerlukan minimal 3 koperasi yang telah berbadan hukum.
- c) Koperasi yang akan dibentuk harus berkedudukan di wilayah Negara Republik Indonesia.
- d) Untuk pembentukan koperasi dilakukan dengan akta pendirian yang memuat anggaran dasar.
- e) Anggaran dasar koperasi harus memuat:
  - 1) Daftar nama pendirian;
  - 2) Nama dan tempat kedudukan;
  - 3) Maksud dan tujuan serta bidang usaha;
  - 4) Ketentuan mengenai keanggotaan;
  - 5) Ketentuan mengenai rapat anggota;
  - 6) Ketentuan mengenai pengelolaan;
  - 7) Ketentuan mengenai permodalan
  - 8) Ketentuan mengenai jangka waktu berdirinya;
  - 9) Ketentuan mengenai pembagian sisa hasil usaha; dan
  - 10) Ketentuan mengenai sanksi.<sup>37</sup>

#### c. Sumber-sumber Permodalan Koperasi

Modal koperasi itu terdiri dari dan dipupuk dari simpanan-simpanan, pinjaman-pinjaman, penyisihan-penyisihan dari hasil

---

<sup>37</sup> Kusnadi., *Op. Cit.*, h. 237-238

usahanya termasuk cadangan serta sumber-sumber lain. Kemudian anggota didalam koperasi terdiri dari :

1) Simpanan Pokok

ialah jumlah uang yang diwajibkan kepada anggota untuk diserahkan kepada koperasi pada waktu seorang masuk menjadi anggota koperasi tersebut dan besarnya sama untuk semua anggota. Simpanan pokok ini tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota. Simpanan pokok ini ikut menanggung kerugian.

2) Simpanan Wajib

Adalah simpanan tertentu yang diwajibkan kepada anggota untuk membayarnya kepada koperasi pada waktu-waktu tertentu, misalnya ditarik pada waktu penjual barang-barang ditarik pada waktu anggota menerima kredit dari koperasi dan sebagainya. Simpanan wajib ini tidak ikut menanggung kerugian.

3) Simpanan Sukarela

Ini diadakan oleh anggota atas dasar sukarela atau berdasarkan perjanjian-perjanjian atau peraturan khusus. Simpanan sukarela tersebut bisa saja diadakan misalnya dalam rangka Hari Raya atau bisa saja simpanan tersebut disimpan

untuk suatu jangka waktu tertentu, dimana kepada pemiliknya dapat diberikan suatu imbalan jasa.<sup>38</sup>

Selain itu permodalan koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman yang dimaksud dengan modal sendiri adalah modal yang menanggung resiko atau disebut modal ekuiti. Modal sendiri dapat berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan hibah.<sup>39</sup>

Sumber modal lainnya yang dapat digunakan koperasi adalah modal pinjaman. Pinjaman ini dapat berasal dari anggota, koperasi lainnya, bank dan lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya, serta sumber-sumber lainnya yang sah.

Selain modal diatas, koperasi dapat pula melakukan pemupukan modal yang berasal dari modal penyertaan baik dari pemerintah maupun masyarakat.<sup>40</sup> Namun demikian karena kenyataannya jumlah modal dari para anggota tidak memenuhi kebutuhan, sering kali koperasi harus meminjam dari luar.

#### d. Fungsi dan Unsur-unsur Koperasi

##### 1) Keanggotaan Koperasi

Yaitu yang memenuhi beberapa persyaratan yang terdiri dari mengerti tentang hukum menyetujui landasan asa dan

---

<sup>38</sup> Hendrojogi, *Koperasi Asas-asas dan Praktik*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2012), h 2010

<sup>39</sup> *Ibid.*, h. 186

<sup>40</sup> *Ibid.*, h. 188

prinsip koperasi, sanggup dan bersedia memenuhi hak dan kewajiban sebagai anggota.<sup>41</sup>

2) Rapat anggota

Adalah salah satu perangkat organisasi untuk menentukan pemegang kekuasaan tertinggi dan menetapkan kebijaksanaan umum di bidang organisasi manajemen dan usaha koperasi. Rapat anggota juga merupakan forum tertinggi dalam organisasi koperasi yang mempunyai wewenang yang tidak diserahkan kepada pengurus maupun pengawas oleh UU ini atau anggaran dasar.

3) Pengurus

Yaitu pemegang rapat anggota dan melaksanakan kebijaksanaan umum serta mengelola organisasi dan usaha koperasi sebagaimana telah ditetapkan oleh rapat anggota.

4) Pengawas

Yaitu mewakili anggota melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan koperasi yang di laksanakan oleh pengurus dan pengelola.

5) Pengelola

Melaksanakan pengelolaan usaha sesuai dengan kuasa dan wewenang yang diberikan oleh pengurus.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Bashith, *Op. Cit.*, h. 182-184

<sup>42</sup> Kusnadi, *Op. Cit.*, h. 252-253

Dengan demikian tugas pokok, fungsi beban kerja dan tanggung jawab masing-masing unsur menjadi jelas sehingga tinggal mengatur mekanisme dan hubungan kerja masing-masing unsur dan antar unsur tersebut. Mekanisme dan hubungan kerja tersebut harus dibuat sedemikian rupa sehingga secara hukum dapat menjamin kepastian dan kepercayaan semua pihak, yang penting artinya bagi kelangsungan hidup koperasi, terutama manajemennya.

Kepastian hukum atas terselenggaranya manajemen yang professional, melalui mekanisme dan hubungan kerja tersebut, memberi kekuatan hukum bagi koperasi dalam hubungan kerjasamanya dengan pelaku ekonomi lainnya. Mekanisme dan hubungan kerja yang jelas, sinkron, konsisten dan fleksibel akan membawa kearah manajemen yang efisien dan efektif di samping factor pelaksanaannya yang juga harus professional.

## 7. Bentuk dan Jenis Koperasi Syariah

### 1) Koperasi Primer

Adalah koperasi yang anggotanya adalah orang-orang yang memiliki kesamaan kepentingan ekonomi dan ia melaksanakan kegiatan usahanya dengan langsung melayani para anggotanya, contoh koperasi primer adalah koperasi unit desa.

### 2) Koperasi Sekunder

Adalah semua koperasi yang didirikan dan beranggotakan koperasi primer atau koperasi sekunder. Berdasarkan kesamaan

kepentingan dan tujuan efisiensi, koperasi sekunder dapat didirikan oleh koperasi sejenis maupun berbagai jenis atau tingkatan.<sup>43</sup>

## 8. Kegiatan Operasional Pendirian Koperasi Syariah

### a. Produk dan Jasa Koperasi Syariah

#### a) Simpanan Wadiah

Adalah titipan dana yang setiap waktu dapat ditarik pemilik atau anggota dengan mengeluarkan semacam surat berharga pemindahanbukuan atau transfer dan perintah membayar lainnya. Simpanan yang berakad wadiah ada dua macam, yakni *wadhi'ah amanah*, yaitu titipan dana zakat, infak dan shadaqah dan *wadhi'ah yadhomanah*, yaitu titipan yang akan mendapat bonus dengan tidak ditetapkan diawal.<sup>44</sup>

#### b) Simpanan Mudharabah

Simpanan pemilik dana yang penyeteran dan penarikannya dapat dilakukan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati sebelumnya. Simpanan mudharabah tidak memberikan bunga tetapi diberikan bagi hasil. Jenis simpanan yang berakad mudharabah dapat dikembangkan dalam berbagai variasi simpanan. Sumber dana koperasi syariah antara lain berasal dari dana masyarakat, simpanan biasa, simpanan berjangka atau deposito, serta melalui kerja sama antar institusi. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggalangan dana

---

<sup>43</sup> Bashith, *Op. Cit.*, h. 102

<sup>44</sup> Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 42

antara lain momentum, prospek usaha, rasa aman, dan profesionalisme.

b. Produk Pembiayaan atau Pinjaman

1) Penanaman Dana dengan Konsep Jual-beli

a) *Murabaha*

*Murabaha* adalah jual-beli dimana harga dan keuntungan disepakati antara penjual dan pembeli. Jenis dan jumlah barang dijelaskan secara rinci. Barang diserahkan setelah akad jual-beli dan pembayaran bisa dilakukan secara mengangsur atau sekaligus.

b) *Salam*

*Salam* adalah jual-beli dengan cara pemesanan, dimana pembeli memberikan uang terlebih dahulu terhadap barang yang telah disebutkan spesifikasinya.

### C. Landasan Dasar Koperasi Syariah

Dalam islam koperasi tergolong sebagai syirkah yaitu bentuk kerjasama dua orang atau lebih dalam sebuah usaha dan konsekuensi keuntungan dan kerugiannya ditanggung secara bersama-sama, hal ini sejalan dengan arti dari koperasi itu sendiri yaitu suatu kumpulan orang-orang yang berkerja sama demi kesejahteraan bersama, sebagaimana firman Allah dalam Qs. Al-Maidah Ayat 2:<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Abdul Rahman Ghazaly, Ghufroon Ihsan, dan Sapiudin Shidiq, *Fiqih Muamalat (Jakarta, Prenadamedia Group, 2010). hal. 135*



وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: *Tolong menolonglah kamu dalam kebaikan dan takwa dan janganlah kamu tolong menolong dalam dosa dan permusuhan sesungguhnya azab Allah sangat pedih.*

Syirkah memiliki kedudukan yang sangat kuat dalam islam. Sebab keberadaannya diperkuat oleh Al-Qur'an, hadis dan ijma ulama. Dalam al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang megisaratkan pentingnya syirkah diantaranya terdapat dalam Al-Qur'an surat Surat Saad ayat 24

وَأِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا  
وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ

Artinya: *Sesungguhnya kebanyakan orang-orang yang berserikat itu sebagian mereka berbuat zalim kepada sebagian yang lain kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh.*

Selain itu, Nabi Muhammad Saw tidak sekedar membolehkan tetapi juga memberikan motivasi dengan sabdanya dalam hadits Qudsi,

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْمَصْبُوعِيُّ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ زَيْدَانَ عَنْ أَبِي حَيَّانَ التَّمِيمِيِّ ، عَنْ أَبِيهِ ،  
عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَفَعَهُ قَالَ : أَنَا ثَلَاثُ الشَّرِيكِينَ مَا لَمْ يَخْرُسْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ ، فَإِذَا خَانَهُ  
خَرَجْتُ مِنْ بَيْنِهِمَا

Artinya: *"Telah bercerita kepada kami Muhammad bin Sulaiman Al-Mashishi dari Muhammad Al-Zabriqan dari Abi Hayyana Al-Taimi dari ayahnya dari Abi Hurairah telah berkata Rasulullah: Aku adalah yang ke tiga dari dua orang yang bersekutu selama salah ssatu diantara keduanya tidak berkhianat terhadap lainnya dan apabila mereka berkhianat aku keluar dari mereka" (HR: Abi Daud).*

Koperasi simpan pinjam pembiayaan syariah (KSPPS) menurut Deputi Bidang Pembiayaan Kementerian Koperasi dan UKM Braman Setyo memiliki potensi dan prospek yang cerah dalam beberapa tahun mendatang. Koperasi yang dulu dikenal sebagai Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) tersebut diprediksi akan mempunyai prospek yang bagus dalam menghimpun dan menyalurkan dana-dana bisnis dan sosial. Hal ini dikarenakan koperasi syariah yang terbentuk dari Baitul Maal wat Tamwil (BMT) merupakan entitas keuangan mikro syariah yang unik dan spesifik khas Indonesia, serta mampu mengemban dwi fungsi sebagai lembaga bisnis (Tamwil) dan juga fungsi sosial, seperti menghimpun, mengelola, dan menyalurkan dana *zakat, infak, shodaqoh, dan wakaf*.

Adapun syarat-syarat pendirian koperasi jasa keuangan syariah ;

1. Duan rangkap salinan akta pendirian koperasi syariah dan notaris (NPAK)
2. Berita acara rapat pendirian koperasi
3. Daftar hadir rapat pendiri koperasi
4. Fotocopy KTP pendiri (urutannya disesuaikan dengan daftar hadir agar mempermudah saat verifikasi).
5. Kuasa pendiri (pengurus terpilih) untuk mengurus permohonan pengesahan pembentukan koperasi.
6. Surat bukti penyetoran modal sendiri pada awal pendirian KJKS berupa deposito pada bank syariah atas nama menteri negara koperasi dan UKM cq ketua koperasi

7. Rencana kerja koperasi minimal (1) satu tahun ke depan (rencana permodalan, neraca awal, SOP, rencana kegiatan usaha (*business plan*), rencana bidang organisasi dan pembukuan.
8. Kelengkapan administrasi organisasi dan pembukuannya.
9. Keterangan pokok-pokok administrasi dan pembukuan yang didesain sesuai karakteristik lembaga keuangan syariah.
10. Nama dan riwayat hidup pengurus dan pengawas.
11. Nama ahli syariah/ dewan syariah yang telah mendapat rekomendasi/sertifikat dari Dewan Syariah Nasional
12. Nama dan riwayat hidup calon pengelola dengan melampirkan:
  - a. Bukti telah mengikuti pelatihan/ magang di lembaga keuangan syariah.
  - b. Surat keterangan berkelakuan baik.
  - c. Surat pernyataan tidak mempunyai hubungan keluarga sedarah dan semenda dengan pengurus dan pengawas.
13. Surat pernyataan tidak mempunyai hubungan keluarga antara pengurus.
14. Daftar sarana kerja dan surat pernyataan bersedia untuk diperiksa dan dinilai koperasinya oleh pejabat yang berwenang.
15. Surat pernyataan status kantor koperasi dan bukti kependudukannya.
16. Struktur organisasi KJKS.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Medan; Kencana, 2016), Cetakan ke 7, Edisi Kedua, hlm. 470-471

## D. Analisis SWOT (Strengths, Opportunities, Weaknesses, Threats)

### 1. Pengertian Analisis SWOT

SWOT adalah singkatan dari lingkungan *InternalStrengths* dan *Weaknesses* serta lingkungan eksternal *Opportunities* dan *Threats* yang di hadapi dalam dunia bisnis.<sup>47</sup>

Analisis SWOT adalah penilaian berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Penilaian ini dilakukan dengan memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), tetapi dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) serta ancaman (*Threats*) secara bersama-sama. Dengan demikian perencanaan strategi harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini.

#### e. Kekuatan (*Strengths*)

Kekuatan disini adalah kekuatan dari koperasi syariah yang akan didirikan nantinya. Dengan melihat kekuatan tersebut, dapat di lihat bagaimanakah peluang pendirian koperasi syariah dilihat dari aspek ini.

#### f. Kelemahan (*Weaknesses*)

Kelemahan disini adalah hal yang dapat melemahkan prospek pendirian koperasi syariah nantinya, atau bahkan mampu melemahkan keberadaan koperasi syariah yang ada nantinya.

---

<sup>47</sup>Freddy Rankuti, *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT (Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014). Hal. 21*

g. Peluang (*Opportunities*)

Dalam hal ini peluang sangat dibutuhkan untuk mengetahui seberapa besar peluang yang akan mendukung pendirian koperasi syariah nantinya. Terdapat banyak peluang yang menjadi alasan dapat didirikannya sebuah koperasi syariah di Desa Meranti Jaya.<sup>48</sup>

h. Ancaman (*Threats*)

Ancaman yang dimaksud disini adalah hal yang dapat menghambat perkembangan koperasi syariah ini nantinya atau bahkan mampu melemahkan keberadaan koperasi yang ada nantinya. Dari aspek ini penulis melihat ancaman dalam pendirian koperasi syariah di Desa Meranti Jaya

2. Matrik SWOT

Matrik SWOT adalah alat yang dipakai menyusun faktor-faktor-strategi perusahaan. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Matrik ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategi.<sup>49</sup>

<b>Faktor-Faktor</b>  <b>Internal (IFAS)</b>  <b>Faktor-Faktor</b>	<b>Kekuatan (S)</b>  Daftarkan Internal	<b>Kelemahan (W)</b>  Daftarkan 5-10 faktor-faktor internal

<sup>48</sup> *Ibid.*,

<sup>49</sup> Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: Gramedia Utama, 2014), h. 83

<b>Eksternal (EFAS)</b>		
<b>Peluang (O)</b> Daftarkan 5-10 faktor-faktor peluang eksternal	<b>Strategi (SO)</b> Buat strategi disini yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	<b>Strategi (WO)</b> Buat strategi disini yang memanfaatkan peluang mengatasi ancaman
<b>Ancaman (T)</b> Daftarkan 5-10 faktor-faktor ancaman eksternal	<b>Strategi (ST)</b> Buat strategi disini yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	<b>Strategi (WT)</b> Buat strategi disini yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

**Sumber : Rangkuti (2014:83)**

Ketika analisis SWOT ini dilaksanakan secara tepat maka kesempurnaan dalam meraih visi dan misi program yang direncanakan tentunya akan berjalan lebih baik dengan hasil yang optimal. Ada beberapa manfaat yang akan didapatkan dengan menggunakan analisis SWOT, beberapa manfaat tersebut adalah:<sup>50</sup>

<sup>50</sup> <http://infomanfaat.com/257/manfaat-analisa-swot-dalam-bisnis/bisnis>, Diakses Pada tanggal 10 Februari 2021 Pukul 22.30 WIB

- e) Sebagai panduan bagi perusahaan untuk menyusun kebijakan strategis terkait rencana dan pelaksanaan di masa yang akan datang. Dengan adanya analisa ini, maka diharapkan perusahaan akan mampu memilih kebijakan dan rencana terbaik untuk perkembangan bisnis dimasa akan datang.
- f) Menjadi bentuk bahan evaluasi kebijakan strategis dan system perencanaan sebuah perusahaan. Analisis SWOT akan membantu perusahaan dalam memikirkan berbagai upaya evaluasi kebijakan yang dirasa merugikan dan mana yang menguntungkan. Menetapkan berbagai rancangan terbaru sebagai solusi berbagai masalah yang ditemukan melalui evaluasi analisis SWOT tersebut.
- g) Memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan, selanjutnya melalui informasi yang ada tersebut akan menjadi pedoman bagi pemilik perusahaan maupun perancang kebijakan untuk melakukan berbagai kebijakan baru sebagai solusi atas hasil analisa yang sudah ada.
- h) Memberikan tantangan ide-ide baru bagi pihak manajemen perusahaan. Adanya berbagai permasalahan seperti kelemahan, peluang serta kekuatan yang kecil ataupun ancaman dari pihak luar akan mendorong bagian dari manajemen perusahaan untuk menemukan berbagai ide kebijakan yang lebih fresh dan akan lebih efektif menjadi solusi atas berbagai permasalahan yang ada.

Dari data diatas penulis gunakan untuk membuktikan bahwa dengan analisis SWOT ini akan sangat efektif untuk melihat peluang yang ada di Desa Meranti Jaya untuk nantinya akan dilakukan pendirian koperasi syariah.



## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN**

#### **A. Sejarah Desa Meranti Jaya**

Pada tahun 1940-an banyak perantau dari daerah Bengkulu Selatan yaitu suku Serawai menuju daerah Rejang untuk mencari kehidupan baru khususnya bertani atau berkebun. Sebagian tinggal di Desa Tanjung Alam dan sebagian lagi di Desa Pungguk Meranti. Kemudian dengan perkembangan zaman banyak masyarakat yang tinggal di Desa Tanjung Alam dan Desa Pungguk Meranti tersebut membeli tanah pekarangan di area persawahan Desa Pulo Geto yang dahulunya diberi nama Gang Sawah. Pada tahun 2000 masyarakat serawai yang menetap di Desa Pulo Geto, yaitu lebih dari 200 KK atau sekitar 800 jiwa mengadakan musyawarah untuk mencoba membentuk Desa sendiri dan mengajukan proposal pemekaran namun belum disetujui oleh pemerintah Kabupaten Rejang Lebong.

Terbentuknya Desa dimulai dari program Bupati Kepahiang untuk melaksanakan pemekaran Kecamatan, Desa dan Kelurahan dalam wilayah Kabupaten Kepahiang, pada saat itu berawal dari pertemuan masyarakat dengan Bupati Kepahiang Drs. Bando Amin, C. Kader, MM di SMA N 01 Kepahiang pada tanggal 8 juni 2005 yang pada saat itu ketua BPD Desa Pungguk Meranti yang hadir pada acara tersebut dan informasi tentang pemekaran disampaikan oleh ketua BPD Pungguk Meranti Bapak Suardi BS kepada saudara Sahrin dan pada saat itu langsung dengan mengundang masyarakat untuk membentuk panitia kecil pemekaran Desa Pulo Geto

bertempat di rumah Sahrin yang dihadiri pada saat itu 16 orang wilayah yang dimekarkan adalah Desa Pulo Geto.

Penduduk yang berbuku jiwa di Desa Pungguk Meranti kurang lebih 85% dan 15% berbuku jiwa di Desa Bumi Sari, Desa Cugung Lalang, Desa Pulo Geto pada saat itu tercatat calon penduduk 250 KK dan 1.527 jiwa.

Dilihat terlalu jauh masyarakat berurusan Administrasi kependudukan ke Desa Pungguk Meranti, masyarakat tekad untuk melaksanakan pemekaran untuk memberikan kemudahan pelayanan, efisiensi dan pemerataan pembangunan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

Melalui proposal pemekaran akhirnya Tim Pansus DPRD Kepahiang turun untuk melaksanakan tatap muka dengan masyarakat pada tanggal 11 november 2005 yang bertempat di halaman Masjid Al-Muhajirin. Pada saat itu masyarakat yang hadir kurang lebih 200 orang untuk menyambut kedatangan Tim Pansus dengan berupa keputusan antara lain;

1. Nama Desa Meranti Jaya
2. Karakter Kepala Desa Amir Hamzah

Seiring dengan perjalanan waktu maka akhirnya keluarlah PERDA Nomor 10 Tahun 2005 tentang pembentukan Desa Meranti Jaya, Kepala Desa di pilih berdasarkan hasil PILKADES yang terpilih adalah Bapak Jalaludin sebagai pemenang dalam PILKADES tahun 2006-2012 dan dilantik langsung oleh bupati Kepahiang Bapak Drs. Bando Amin, C, Kader, MM. Dan pada tahun 2012 dilakukan kembali Pilkades dan yang terpilih kembali Bapak Jalaludin sebagai Kepala Desa Meranti Jaya dari Tahun 2012-2018.

Adapun hari jadinya Desa Meranti Jaya 07 Januari 2006 bersamaan dengan hari jadi Kabupaten Kepahiang, karena bersamaan hari jadi Desa Meranti Jaya dengan hari jadi Kabupaten Kepahiang maka acara ulang tahun Desa diundur pada tanggal 10 Januari setiap tahunnya.<sup>51</sup>

## **B. Letak Demografis dan Geografis Desa**

Provinsi Bengkulu terletak di bagian barat pulau Sumatra dan berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia dengan pantai kurang lebih 525 KM dan luas wilayah 32.365,6 KM yang memanjang dari perbatasan Provinsi Sumatera Barat sampai Provinsi Lampung dengan jarak kurang lebih 567 KM.

Desa Meranti Jaya adalah salah satu Desa di Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu, dengan luas wilayah 166,42 Hektar. Jarak dari Desa ke Ibukota Kecamatan 5 KM, jarak Desa ke Ibukota kabupaten 17 KM. Adapun Geografis Desa Meranti Jaya berbatasan dengan;

1. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bumi Sari Kecamatan Ujan Mas.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pulo Geto Baru Kecamatan Merigi.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pekalongan Kecamatan Ujan Mas.
4. Sebelah Utara Berbatasan dengan Desa Pulo Geto Baru Kecamatan Merigi.

---

<sup>51</sup> Sahrin Daniel, Wawancara 9 Desember 2020

Wilayah Desa Meranti Jaya merupakan tanah dataran Tinggi/Pegunungan, Pertanian, dan tertinggal, dimana 89% dimanfaatkan sebagai lahan perkebunan dan pertanian masyarakat yang umumnya menggunakan pola pertanian tradisional, dengan komoditif utama; Kopi, Lada, Palawija, Persawahan dan Durian dan 11% dijadikan sebagai permukiman penduduk Desa Meranti Jaya

Iklim Desa Meranti Jaya, sebagaimana Desa-Desa lain diwilayah Indonesia mempunyai iklim Kemarau dan Penghujan, hal tersebut mempengaruhi langsung terhadap pola tanam pertanian yang diterapkan masyarakat dalam hal mengolah lahan pertanian yang ada di Desa Meranti Jaya.<sup>52</sup>

### **C. Sosoal Kemasyarakatan dan Adat-Istiadat**

#### **1. Keadaan Sosial**

Penduduk Desa Meranti Jaya berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda dan beraneka ragam, dimana mayoritas penduduknya yang paling dominan berasal dari asli Suku Serawai yang merupakan Suku asli yang mendiami Desa Meranti Jaya. Sehingga tradisi Musyawarah untuk mencapai mufakat, gotong-royong, kearifan lokal dan adat istiadat yang ada di masyarakat cenderung lebih efektif dan efisien dalam menyelesaikan suatu permasalahan dari pada menggunakan jalur hukum, hal ini dilakukan guna menghindari adanya gesekan-gesekan terhadap norma-norma yang ada dan benturan antar kelompok di masyarakat.

---

<sup>52</sup> RPJMDes Meranti Jaya TA, 2016-2021

## 2. Sumber Daya Manusia

Sasaran akhir setiap pembangunan bermuara pada peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Sumber Daya Manusia merupakan subyek dan obyek pembangunan, mencakup seluruh kehidupan manusia, sejak kandungan hingga akhir hayat. Oleh karena itu pembangunan kualitas manusia menjadi praktek penting. Pada saat ini SDM di Desa Meranti Jaya cukup baik dibandingkan pada masa-masa sebelumnya.

Desa Meranti Jaya mempunyai jumlah penduduk 2.032 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 973, perempuan 1.069 jiwa dan 533 KK, yang terbagi dalam Tujuh wilayah Dusun, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

### **Jumlah Penduduk**

<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jiwa</b>	<b>KK</b>
1	Dusun I	336	73
2	Dusun II	295	72
3	Dusun III	321	71
4	Dusun IV	255	50
5	Dusun V	213	42
6	Dusun VI	249	48
7	Dusun VII	353	83

**Tabel 3.2**  
**Tingkat Pendidikan**

<b>NO</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
1	Tidak Sekolah	336 Orang
2	Pra Sekolah	352 Orang
3	SD	352 Orang
4	SMP	113 Orang
5	SLTA	525 Orang
6	Doplooma	130 Orang
7	Sarjana	206 Orang

**Tabel 3.3****Pekerjaan**

<b>No</b>	<b>Jenis Pekerjaan</b>	<b>Jumlah</b>
1	Buruh	32 Orang
2	Petani	1235 Orang
3	Peternak	15 Orang
4	Jasa Keterampilan	57 Orang
5	Pedagang	21 Orang
6	Honorar	57 Orang
7	PNS	115 Orang
8	TNI/POLRI	14 Orang
9	Swasta	25 Orang

Mayoritas penduduk bermata pencarian sebagai petani. Hal ini sesuai dengan kondisi Desa Meranti Jaya yang dikelilingi perbukitan, hutan dan perkebunan.<sup>53</sup>

**TABEL 3.4****KEPEMILIKAN TERNAK**

<b>No</b>	<b>Jenis Ternak</b>	<b>Jumlah</b>
1	Ayam/Itik	497 KK
2	Kambing	15 KK

---

<sup>53</sup> *Ibid*

3	Sapi/Kerbau	6 KK
4	Lain-lain	15 KK

Mayoritas penduduk beternak ayam dirumah dalam jumlah kecil dan dipelihara dengan sederhana, sedangkan untuk peternak ayam skalah menengah sebanyak 2 orang dan sebagian kecilnya lagi beternak ikan dan kambing.<sup>54</sup>

**TABEL 3.5**  
**SARANA DAN PRASARANA DESA**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Masjid	1	Aktif
2	PKK	1	Aktif
2	Karang Taruna	1	Aktif
4	Risma	1	Aktif
5	Pengajian Ibi-ibu	1	Aktif
6	Pengajian Bapak-bapak	1	Aktif
7	Pengajian TPA	1	Aktif
8	TK/PAUD	1	Aktif
9	MIN/SD	1	Aktif
10	TPU	1	Aktif
11	Jalan Aspal	1	Aktif
12	Puskesmas	1	Aktif
13	Balai Desa	1	Aktif

---

<sup>54</sup> *Ibid*



14	Pos Keliling	1	Aktif
----	--------------	---	-------

### 3. Kesehatan

Peningkatan derajat kesehatan masyarakat Desa Meranti Jaya antara lain dapat dilihat dari status kesehatan serta pola penyakit. Status kesehatan masyarakat antara lain dapat dinilai melalui berbagai indikator kesehatan seperti meningkatnya usia harapan hidup, menurunnya angka kematian bayi.

### 4. Sumber Daya Perempuan dan Anak

Masih tertinggalnya peran perempuan dan kualitas hidup perempuan dan anak diberbagai bidang pembangunan antara lain ditandai belum optimalnya partisipasi kaum perempuan dan pemuda dalam pembangunan, hal itu terlihat dari presentasi pemuda dalam bidang seni budaya dan masih sangat rendah.

### 5. Budaya

Pada bidang budaya ini masyarakat Desa Meranti Jaya menjaga dan menjunjung tinggi budaya dan adat-istiadat yang diwarisi para leluhur, hal ini masih terbukti berlakunya tatanan budaya serta kearifan lokal pada setiap proses pernikahan. Lembaga yang paling berperan dalam melestarikan dan menjaga tatanan adat-istiadat dan budaya lokal ini adalah lembaga adat Desa Meranti Jaya (BMA) lembaga ini masih aktif, baik dalam kepengurusan maupun melaksanakan tugas-tugasnya.

#### **D. Keadaan Ekonomi Masyarakat**

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Meranti Jaya secara kasat mata terlihat jelas perbedaannya antara rumah tetangga yang berkategori miskin, sangat miskin, sedang dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencaharian di sektor-sektor usaha berbeda-beda pula, sebagian besar di sektor non formal seperti petani, pedagang, buruh tani, dan sebagian kecil di sektor formal seperti PNS Pemda, Guru, Tenaga Medis, TNI/POLRI dan lain-lain.

#### **E. Kondisi Pemerintahan Desa**

##### **1. Pembagian Wilayah Desa**

Pembagian Wilayah Desa Meranti Jaya terbagi menjadi 7 (tujuh) Dusun, dimana setiap Dusun memiliki wilayah pertanian dan perkebunan, sementara pusat Desa berada di Dusun II dan setiap Dusun dipimpin oleh kepala Dusun.

##### **2. Struktur Organisasi**

- Kepala Desa
- Perangkat Desa
- BPD (Badan Permusyawaratan Desa)
- Lembaga Kemasyarakatan

#### **F. Visi dan Misi Desa Meranti Jaya**

##### **a. Visi**

Visi merupakan gambaran tentang keadaan Desa di masa mendatang yang sesuai yang diharapkan dengan memperhatikan sumber daya, potensi kemampuan dan kebutuhan Desa, seperti; pemerintahan Desa, BPD, Tokoh Masyarakat, Tokoh Pemuda, Tokoh Perempuan, Tokoh

Agama, Tokoh Adat, Tokoh Budaya, Lembaga Masyarakat Desa, Lembaga Swadaya Masyarakat, Cendekiawan, Kelompok RTM dan Masyarakat pada umumnya.<sup>55</sup>

Dengan memperhatikan kondisi baik internal maupun eksternal Desa, sebagai satu satuan kerja wilayah pembangunan di Kecamatan Ujan Mas, maka Visi Desa Meranti Jaya adalah,<sup>56</sup>

**“Meningkatkan Kembali Kesatuan Dan Persatuan Menjadi Masyarakat Lebih Sejahtera Agamis”**

b. Misi

Setelah menyusun Visi Desa, maka perlu disepakati misi yang memuat suatu pernyataan yang akan dilakukan masyarakat Desa guna mewujudkan Visi DEsa tersebut, dimana Visi dijabarkan dalam Misi Desa Meranti Jaya, yaitu:

1. Meningkatkan kualitas dan prasarana pendidikan.
2. Meningkatkan fasilitas pelayanan kesehatan bagi masyarakat.
3. Meningkatkan mutu dan kapasitas pelaku industry rumah tangga dan UKM.
4. Mengembangkan pola pertanian masyarakat melalui teknologi tepat guna.
5. Mengembangkan usaha prioritas perkebunan karet, kopi, durian
6. Meningkatkan sarana transportasi antar Dusun, dalam Desa dan antar Desa.

---

<sup>55</sup> *Ibid*

<sup>56</sup> *Ibid*

7. Meningkatkan sarana transportasi menuju lahan perkebunan.
8. Mengembangkan usaha peternakan, industry rumah tangga dan UKM.
9. Membuka jaringan akses panngsa pasar hasil pertanian dan hasil UKM.
10. Mengoptimalkan pengolahan potensi pertambangan, terutama galian
11. Meningkatkan daya tarik sector pariwisata dengan AMDAL.
12. Memupuk rasa kesadaran masyarakat tentang pentingnya kebersihan lingkungan dan kelestarian hutan lindung (TNKS).
13. Menanamkan kesadaran pada masyarakat tentang pentingnya nilai-nilai Agama, Sosial, Budaya dan norma-norma masyarakat.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> *ibid*

## BAB IV

### LAPORAN HASIL PENELITIAN

#### A. Respon Masyarakat Terhadap Pendirian Koperasi Syari'ah

Berdasarkan hasil analisis angket yang disebarakan kepada 200 masyarakat Desa Meranti Jaya, Kecamatan Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang, Propinsi Bengkulu, dari beberapa kategori yang diteliti untuk mengetahui bagaimana prospek pendirian koperasi syari'ah di Desa Meranti jaya, kecamatan ujan mas, yang telah diolah maka dapat dilaporkan hasilnya sebagai berikut:

##### 1. Pengetahuan Masyarakat Tentang Koperasi

Untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat tentang koperasi di Desa Meranti Jaya, Kecamatan Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang, Propinsi Bengkulu, telah diajukan 3 (tiga) butir pertanyaan yang berhubungan dengan pengetahuan masyarakat mengenai koperasi sebagai berikut:

Tabel 4.1. Apakah anda tahu koperasi?

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Ya	200	100%
	Tidak	0	0
Jumlah		200	100%

Tabel 4.1 menyatakan bahwa 1200 orang (100%) responden sudah mengetahui Koperasi.

Tabel 4.2. Apakah anda pernah melihat koperasi?

No	Alternatif Jawaban	F	%
2.	Ya	124	62 %
	Tidak	76	38 %
Jumlah		200	100 %

Tabel 4.2 menyatakan bahwa 124 orang (62 %) responden sudah pernah melihat koperasi, dan 76 orang (38 %) orang responden belum pernah melihat koperasi.

Tabel 4.3. Apakah anda pernah datang ke koperasi untuk meminjam uang?

No	Alternatif Jawaban	F	%
3.	Ya	16	8 %
	Tidak	184	92 %
Jumlah		200	100 %

Tabel 4.3 menyatakan bahwa 16 orang (8 %) responden pernah datang ke koperasi untuk meminjam uang, dan 184 orang (92 %) responden tidak pernah datang ke koperasi untuk meminjam uang.

## 2. Pengetahuan Masyarakat Tentang Koperasi Syariah

Untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat tentang koperasi Syariah di Desa Meranti Jaya, Kecamatan Ujan Mas,

Kabupaten Kepahiang, Propinsi Bengkulu, telah diajukan 5 (lima) butir pertanyaan yang berhubungan dengan pengetahuan masyarakat mengenai koperasi sebagai berikut:

Tabel 4.4. Apakah anda tahu koperasi Syari'ah?

No	Alternatif Jawaban	F	%
4.	Ya	66	33 %
	Tidak	134	67 %
Jumlah		200	100 %

Tabel 4.4 menyatakan bahwa 66 orang (33 %) responden mengetahui Koperasi Syari'ah, dan 134 orang (67 %) responden tidak mengetahui koperasi Syari'ah.

Tabel 4.5. Apakah anda pernah melihat Koperasi Syari'ah?

No	Alternatif Jawaban	F	%
5.	Ya	66	33 %
	Tidak	134	67 %
Jumlah		200	100 %

Tabel 4.5 menyatakan bahwa 66 orang (33 %) responden pernah melihat koperasi Syari'ah, dan 134 orang (67 %) responden tidak pernah melihat koperasi Syari'ah.

Tabel 4.6. Apakah anda pernah datang ke koperasi Syari'ah?

No	Alternatif Jawaban	F	%
6.	Ya	0	0 %
	Tidak	200	100,00 %
Jumah		200	100 %

Tabel 4.6 menyatakan bahwa 200 orang (100 %) responden tidak pernah datang ke koperasi Syari'ah.

Tabel 4.7. Apakah anda tahu bahwa koperasi Syari'ah itu tidak menggunakan bunga tapi bagi hasil?

No	Alternatif Jawaban	F	%
7	Ya	66	33 %
	Tidak	134	67 %
Jumlah		200	100 %

Tabel 4.7 menyatakan bahwa 66 orang (33 %) responden mengetahui bahwa koperasi Syari'ah tidak menggunakan bunga tapi bagi hasil, dan 134 orang (67 %) responden tidak mengetahui bahwa koperasi syariah tidak menggunakan bunga tapi bagi hasil.



Tabel 4.8. Apakah anda tahu koperasi Syari'ah adalah koperasi yang menggunakan prinsip-prinsip Syari'ah/Islam?

No	Alternatif Jawaban	F	%
8.	Ya	66	33 %
	Tidak	134	67 %
Jumlah		200	100 %

Tabel 4.8 menyatakan bahwa 66 orang (33 %) responden mengetahui bahwa koperasi syariah menggunakan prinsip-prinsip Syari'ah/Islam, dan 134 orang (67 %) tidak mengetahui bahwa koperasi syariah menggunakan prinsip-prinsip Syari'ah/Islam.

### 3. Prospek Pendirian Koperasi Syari'ah

Untuk mengetahui bagaimana Prospek pendirian Syari'ah di Desa Meranti Jaya, Kecamatan Ujan Mas, Kabupaten Kepahian, Propinsi Bengkulu, telah diajukan 5 (lima) butir pertanyaan yang berhubungan dengan prospek pendirian koperasi Syari'ah sebagai berikut:

Tabel 4.9. Jika anda memiliki uang lebih apakah anda ingin menabung di koperasi Syari'ah?

No	Alternatif Jawaban	F	%
9.	Ya	126	63 %
	Tidak	74	37 %
Jumlah		156	100 %

Tabel 4.9 menyatakan bahwa 126 orang (63 %) responden jika memiliki uang lebih ingin menabung di koperasi Syari'ah, dan 74 orang (37 %) responden jika memiliki uang lebih tidak ingin menabung di koperasi Syari'ah.

Tabel 4.10. Jika anda memerlukan uang atau keperluan lainnya, apakah anda mau meminjam ke koperasi Syari'ah?

No	Alternatif Jawaban	F	%
10.	Ya	152	76 %
	Tidak	48	24 %
Jumlah		200	100 %

Tabel 4.10 menyatakan bahwa 156 orang (76 %) responden jika memerlukan uang atau keperluan lainnya mereka mau meminjam ke koperasi syariah, dan 48 orang (24 %) responden jika memerlukan uang atau keperluan lainnya mereka tidak mau meminjam ke koperasi Syari'ah.

Tabel 4.11. Jika anda sudah tahu koperasi Syari'ah apakah anda berminat bergabung menjadi anggota atau nasabah koperasi Syari'ah jika di didirikan di desa ini?

No	Alternatif Jawaban	F	%
11.	Ya	152	76 %
	Tidak	48	24 %
Jumlah		200	100 %

Tabel 4.11 menyatakan bahwa 152 orang atau (76 %) responden jika sudah mengetahui Koperasi syariah mereka berminat bergabung menjadi anggota atau nasabah koperasi Syari'ah jika didirikan di Desa Meranti Jaya, dan 48 orang (23 %) tidak berminat bergabung menjadi anggota atau nasabah koperasi jika di dirikan di Desa Meranti Jaya.

Tabel 4.12. Jika koperasi Syari'ah akan di dirikan di desa meranti jaya apakah anda mau menjadi pengurus koperasi tersebut, jika anda diminta untuk membantu menjadi pengurusnya?

No	Alternatif Jawaban	F	%
12.	Ya	112	56 %
	Tidak	88	44%
Jumlah		156	100 %

Tabel 4.12 menyatakan bahwa 112 orang (56 %) responden jika koperasi di dirikan di desa meranti jaya mereka mau menjadi pengurus koperasi tersebut, jika diminta untuk membantu menjadi pengurusnya, dan 88 orang (44 %) responden jika koperasi di dirikan di desa meranti jaya mereka tidak mau menjadi pengurus koperasi tersebut, jika diminta untuk menjadi pengurusnya.

Tabel 4.13. Jika seandainya Koperasi Syari'ah akan di dirikan di Desa Meranti Jaya apakah anda mau menjadi penyettor modal supaya koperasi syari'ah dapat di dirikan?

No	Alternatif Jawaban	F	%
13.	Ya	112	56 %
	Tidak	88	44 %
Jumlah		200	100 %

Tabel 4.13 menyatakan bahwa 112 orang (56 %) responden jika seandainya koperasi Syari'ah akan di dirikan di Desa Meranti Jaya mereka mau menjadi penyettor modal koperasi Syari'ah tersebut supaya dapat di dirikan, dan 88 orang (44 %) responden jika koperasi di dirikan di Desa Meranti Jaya mereka tidak mau menjadi penyettor modal koperasi Syari'ah tersebut supaya dapat di dirikan.

Hasil dari perhitungan jawaban responden secara keseluruhan, untuk mengetahui respon masyarakat terhadap pendirian koperasi Syari'ah di DeSA Meranti Jaya, Kecamatan Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang, Propinsi Bengkulu, maka hasilnya dapat di rincikan sebagai berikut:

## a. Pengetahuan Masyarakat Tentang Koperasi

Tabel 4.14.

A	No	Jawaban	F	Jawaban	F	Total
	1	Ya	200	Tidak	0	200
	2	Ya	124	Tidak	76	200
	3	Ya	16	Tidak	184	200
	Jumlah		340		260	600

Keterangan : Jumlah seluruh responden sebanyak 200 orang, sementara jumlah soal yang diajukan sebanyak 3 (tiga) buah soal mengenai pengetahuan masyarakat tentang koperasi, dari jawaban 200 orang masyarakat, mengenai pengetahuan masyarakat tentang koperasi maka hasilnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

1) Jawaban Ya

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{340}{600} \times 100 \%$$

$$P = 56,67 \%$$

2) Jawaban Tidak

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{260}{600} \times 100 \%$$

$$P = 43,33\%$$

Hasil penghitungan di atas dapat di jelaskan bahwa pengetahuan masyarakat tentang koperasi dapat dikategorikan kurang baik (KB) karena hanya 56,67 % masyarakat Desa Meranti Jaya yang mengetahui Koperasi Konvensional. Sangat Tidak Baik (STB) karena sebanyak 43,33 % masyarakat Desa Meranti Jaya yang Tidak mengetahui Koperasi Kovenisional.

b. Pengetahuan Masyarakat Tentang Koperasi Syari'ah

Tabel 4.15.

B	No	Jawaban	F	Jawaban	F	Total
	1	Ya	66	Tidak	134	200
	2	Ya	66	Tidak	134	200
	3	Ya	0	Tidak	200	200
	4	Ya	66	Tidak	134	200
	5	Ya	66	Tidak	134	200
	Jumlah			264		736

Keterangan : jumlah seluruh responden sebanyak 200 orang, sementara jumlah soal yang diajukan sebanyak 5 (lima) buah soal mengenai pengetahuan masyarakat tentang koperasi Syariah, dari jawaban 200 orang masyarakat, mengenai pengetahuan masyarakat tentang koperasi Syari'ah maka hasilnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

1) Jawaban Ya

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{264}{1000} \times 100 \%$$

$$P = 26,4 \%$$

2) Jawaban Tidak

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{736}{1000} \times 100 \%$$

$$P = 73,6 \%$$

Hasil perhitungan di atas dapat di jelaskan bahwa pengetahuan masyarakat tentang koperasi Syari'ah dapat dikategorikan Sangat Tidak Baik (KB) karena hanya 26,4 % masyarakat Desa Meranti Jaya yang mengetahui Koperasi Syari'ah, dan sebanyak 73,6 % masyarakat Desa Meranti Jaya yang Tidak mengetahui Koperasi Syari'ah.

### c. Prospek pendirian Koperasi Syariah

Tabel 4.16.

	No	Jawaban	F	Jawaban	F	Total
C	1	Ya	126	Tidak	74	200
	2	Ya	152	Tidak	48	200
	3	Ya	152	Tidak	48	200
	4	Ya	112	Tidak	88	200

5	Ya	112	Tidak	88	200
Jumlah		654		346	1000

Keterangan : Jumlah seluruh responden sebanyak 200 orang, sementara jumlah soal yang diajukan sebanyak 5 (lima) buah soal mengenai prospek pendirian koperasi Syari'ah, dari jawaban 200 orang masyarakat, mengenai prospek pendirian koperasi Syari'ah maka hasilnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

1) Jawaban Ya

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{654}{1000} \times 100 \%$$

$$P = 65,4\%$$

2) Jawaban Tidak

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{346}{1000} \times 100 \%$$

$$P = 34,6\%$$

Hasil perhitungan di atas dapat dijelaskan bahwa prospek pendirian koperasi Syari'ah dapat dikategorikan Cukup Baik (CB) sebanyak 65,4% masyarakat Desa Meranti Jaya yang Mengatakan mau/ya untuk pendirian Koperasi Syari'ah, dan



sebanyak 34,6% masyarakat Desa Meranti Jaya yang mengatakan Tidak mau mendirikan Koperasi Syari'ah.

## **B Prospek Pendirian Koperasi Syariah di Desa Meranti Jaya**

Dalam mengetahui prospek pendirian koperasi syariah di Desa Meranti Jaya Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang, penulis telah mengumpulkan beberapa data baik dari kepustakaan, buku, surat kabar, ataupun dari data laporan seperti hasil angket, wawancara dokumen desa.

Dari data yang telah terkumpul oleh penulis, baik data kepustakaan, dokumenstasi, maupun angket dan wawancara, jika di analisis menggunakan analisis SWOT yakni dengan melihat *strenght* atau kekuatan, *weaknesses* atau kelemahan, *opportunities* atau kesempatan, *threats* atau ancaman yang berkaitan dengan prospek pendirian koperasi syariah di Desa Meranti Jaya Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang, maka hasilnya sebagai berikut:

### 1. Matrik IFAS (*Internal Factors Analysisist Summary*)

Tabel IFAS (*Internal Factors Analysisist Summary*) di susun untuk merumuskan faktor-faktor strategis internal tersebut dalam rangka *strenght and weaknesses* perusahaan.

Untuk membuat matrik faktor strategi internal tersebut, terlebih dahulu harus melalui beberapa tahap yaitu:

- a. Menentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan perusahaan pada kolom 1 (5 sampai dengan 10 kekuatan dan kelemahan).

- b. Memberi bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan. Semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,0.
- c. Menghitung rating (dalam kolom 3 untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*). Variabel bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +4 (sangat baik). Pemberian rating kelemahan adalah kebalikannya, yaitu jika kelemahannya sangat besar diberi rating 1 dan jika kelemahannya kecil diberi rating 4.
- d. Mengalihkan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*).
- e. Menjumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4) untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya.<sup>58</sup>

Berikut ini adalah beberapa, kekuatan atau *strengh* dan kelemahan atau *weaknesses* dari koperasi syariah yang akan didirikan di Desa Meranti Jaya Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang.

---

<sup>58</sup> Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: Gramedia Utama, 2014), h.27-28

a. *Strenght* atau kekuatan

Kekuatan disini adalah kekuatan dari koperasi syariah yang akan didirikan nantinya. Dengan melihat kekuatan tersebut, dapat dilihat bagaimanakah prospek pendirian koperasi syariah dari aspek ini

- 1) Sistem keuangan berbasis syariah yang digunakan dalam pengoprasian koperasi syariah.

Banyak masyarakat telah jenuh dengan sistem bunga yang selama ini diterapkan oleh lembaga keuangan konvensional ataupun yang dipakai toke, yang dinilai cukup memberatkan dan merugikan masyarakat. Walaupun karena desakan kebutuhan akhirnya masyarakatpun terpaksa menggunakannya karena tidak ada alternatif lain. Dalam hal ini peneliti mewawancarai Bapak Jalaludin selaku kepala desa dan sebagai perwakilan masyarakat:

*“Saya melihat kehidupan masyarakat disini tidak berubah sama sekali bahkan ada yang hutangnya membesar karena sistem pinjaman yang di lakukan oleh toke. Dan masyarakat disini butuh solusi untuk permasalahan tersebut.”*<sup>59</sup>

- 2) Koperasi syariah diperuntukan bagi bisnis usaha mikro

Dalam pengertiannya, koperasi syariah adalah koperasi yang kegiatan usahanya bergerak dibidang pembiayaan,

---

<sup>59</sup> Jalaludin (Kepala Desa Meranti Jaya), *Wawancara*, (20 April 2021 pukul 19.25 Wib

investasi, dan simpanan sesuai pola bagi hasil syariah, dan lembaga keuangan mikro yang didirikan atas prakarsa bersama dan modal bersama pula, bukan prakarsa perorangan dan menjadi milik pribadi, serta sesuai dengan pola bagi hasil syariah, dan lebih dikenal dengan nama KJKS (Koperasi Jasa Keuangan Syariah) dan UJKS (Unit Jasa Keuangan Syariah).<sup>60</sup>

Dari segi pengertian diatas, terlihat jelas bahwa koperasi syariah memang diperuntukan bagi usaha mikro dalam rangka menumbuh kembangkan usahanya. Jadi, tepat rasanya koperasi syariah nantinya akan menjadi pemberdayaan bagi masyarakat di Desa Meranti Jaya Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang.

### 3) Koperasi Syariah Milik Bersama Bukan Milik Perseorangan

Sebuah koperasi syariah dapat didirikan oleh sekurang-kurangnya 20 orang, yang berarti koperasi syariah tidak dapat didirikan oleh individu ataupun dengan kata lain bukan milik perseorangan melainkan milik masyarakat bersama

### 4) Koperasi Syariah Memiliki Sisi Sosial Keagamaan

Berbeda dari koperasi konvensional, disinilah letak keistimewaan koperasi syariah. Koperasi syariah memiliki sisi sosial yang lebih tinggi karena koperasi syariah memiliki fitur yang mampu mengurus pembayaran zakat, infak, sedekah, dan

---

<sup>60</sup> Muhammad, *Lembaga Ekonomi Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h. 93

memiliki sosial keagamaan yang tinggi. Berikut yang dikatakan informan selanjutnya:

*“Kalau koperasi syariah kan sesuai dengan ajaran islam. Bagus jika didirikan karena masyarakat meranti jaya mayoritas beragama islam. Bisa juga membantu BMA atau pengurus masjid dalam hal infaq atau shadaqah juga.”<sup>61</sup>*

#### 5) Produk Akad yang Beragam

Koperasi syariah memiliki produk akad yang beragam, ini menjawab keresahan warga yang selama ini merasa diberatkan oleh lembaga keuangan konvensional yang menggunakan bunga yang tinggi.

#### b. *Weaknesses* atau Kelemahan

Kelemahan disini adalah hal yang dapat melemahkan prospek pendirian koperasi syariah nantinya, atau bahkan mampu melemahkan keberadaan koperasi syariah yang ada nantinya.

#### 1) Pengetahuan Masyarakat Terhadap Koperasi Syariah Sangat Minim

Menurut penulis pengetahuan masyarakat terhadap koperasi syariah di Desa Meranti Jaya Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang sangatlah minim. Ini dapat dilihat dari hasil data penulis peroleh sebanyak 73,85% masyarakat Desa Meranti Jaya Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang tidak

---

<sup>61</sup> Sirun (Ketua BMA Desa Meranti Jaya), *Wawancara*, 29 Juni 2021 pukul 20:45 Wib

mengetahui apa itu koperasi syariah, dari segi nama saja masyarakat Desa Meranti Jaya Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang banyak yang tidak mengetahuinya apalagi untuk mengetahui akad-akad dan mekanisme dalam koperasi syariah itu sendiri.

## 2) Sumber Daya Manusia Yang lemah Terhadap Koperasi Syariah

Menurut penulis pengelola koperasi syariah haruslah orang-orang yang benar memahami secara baik mengenai prinsip syariah dan juga prinsip pengelolaan usaha yang baik dan benar hal ini dapat diharapkan agar koperasi syariah dapat berjalan dengan baik dan benar. Dalam hal ini penulis mewawancarai Bapak Jalaludin sebagai berikut:

*“Didesa meranti jaya ini lulusan dari ekonomi islam atau perbankan syariah sangat sedikit dan itupun bekerja diluar ketika tamat. Maka tidak ada yang bisa dijadikan sumber daya manusia nya.”<sup>62</sup>*

## 3) Sistem Koperasi Syariah yang Menggunakan Bagi Hasil yang Relatif Baru dan Membingungkan

Mengenai pembiayaan koperasi syariah menggunakan prinsip bagi hasil. Prinsip bagi hasil belum begitu di ketahui oleh masyarakat dan seringkali membingungkan, bahkan

---

<sup>62</sup> Sirun., *Ibid*

masyarakat menganggap bagi hasil sama dengan bunga di lembaga keuangan konvensional atau tambahan di toke.

*“Bagi hasil koperasi syariah itu sama dengan bunga di toke atau bank. Hanya saja bahasa yang digunakan berbeda.”*<sup>63</sup>

#### 4) Kurangnya Kepercayaan Masyarakat Terhadap Sistem Keuangan Syariah

Kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan syariah sangat lah lemah, dikarenakan masyarakat lebih dulu mengenal dan terbiasa dengan sistem keuangan konvensional dan merasa asing dengan sistem keuangan syariah.

#### 5) Belum Ada Lokasi Strategis Berdirinya Koperasi Syariah Desa Meranti Jaya Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang

Lokasi untuk berdirinya atau oprasional koperasi syariah belum ada di Desa Meranti Jaya. Dikarenakan lokasi sudah di isi oleh rumah penduduk dan tanah yang dimiliki oleh orang luar Desa Meranti Jaya. Seperti yang di sampaikan oleh Kepala Desa Meranti Jaya.

*“Lokasi nya belum ada, karena lokasi itu termasuk properti yang mahal, jadi fokus pembangunan belum sampai kesana.”*<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Inas, (Warga Desa Meranti Jaya), *Wawancara*, 29 Juni 2021 Pukul 20:45 Wib

<sup>64</sup> Jalaludin, (Kepala Desa Meranti Jaya), *Wawancara*, 29 Juni 2021 Pukul 20:45 Wib

Dari data kekuatan atau *Strenght* dan kelemahan atau *Weaknesses* yang penulis kumpulkan maka dapat di susun matrik IFAS sebagai berikut:

Tabel 4.17. Matrik IFAS

## Matrik Faktor Strategi Internal (IFAS)

No	Faktor Strategis Internal	Bobot	Rating	Terbobot Bobot X Rating
<i>Strenght (Kekuatan)</i>				
1	Sistem Keuangan Berbasis Syariah yang digunakan dalam Pengoprasian Koperasi Syariah	0,119	4	0,476
2	Koperasi Syariah Diperuntukan Bagi Hasil Bisnis Usaha Mikro	0,110	3	0,330
3	Koperasi Syariah Milik Bersama Bukan Milik Perseorangan	0,117	4	0,468
4	Koperasi Syariah Memiliki Sisi Sosial Keagamaan	0,114	2	0,228
5	Produk Akad yang Beragam	0,116	3	0,348
Jumlah Kekuatan				1,850
<i>Weaknesses (Kelemahan)</i>				
1	Pengetahuan Masyarakat Terhadap Koperasi Syariah Sangat Minim	0,109	1	0,109
2	Sumber Daya Manusia yang Lemah Terhadap Koperasi Syariah	0,097	2	0,194
3	Sistem Koperasi Syariah yang Bagi Hasil Relatif Baru dan	0,084	2	0,168



	Membingungkan			
4	Kurangnya Kepercayaan Masyarakat Terhadap Sistem Keuangan Syariah	0,070	1	0,070
5	Lokasi Strategis pendirian Koperasi Belum Ada	0,064	1	0,064
Jumlah Kelamahan				0,605
Total		1,00		1,245

## 2. Matrik EFAS (*Eksternal Factors Analysisist Summary*)

Sebelum membuat matrik faktor eksternal, kita perlu mengetahui terlebih dahulu faktor strategi Eksternal (EFAS). Berikut ini adalah cara-cara penentuan faktor strategi Eksternal (EFAS):

- a. Menyusun dalam kolom 1 (5 sampai dengan 10 peluang dan ancaman). Memberi bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan
- b. Menghitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*). Pemberian nilai rating untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating +4, tetapi jika peluangnya kecil, diberi rating +1). Pemberian rating ancaman adalah kebalikannya, yaitu jika ancaman sangat besar diberi rating 1 dan jika kelemahannya kecil ratingnya 4.
- c. Mengalihkan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa

skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*oustanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*).

- d. Menjumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4) untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya.<sup>65</sup>

Berikut ini adalah beberapa, peluang atau *opportunities* dan ancaman *threats* dari koperasi syariah yang akan didirikan di Desa Meranti Jaya Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang:

- a. *Opportunities* atau peluang

Dalam melihat sebuah prospek perlu pula diperhatikan salah satunya adalah peluang yang dimiliki. Peluang disini merupakan hal yang akan mendukung prospek pendirian koperasi syariah tersebut. Terdapat cukup banyak peluang yang menjadi alasan dapat dirikan sebuah koperasi syariah di Desa Meranti Jaya Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang antara lain:

- 1) Agama Masyarakat Desa Meranti Jaya Mayorits Islam

Dengan banyaknya mayoritas masyarakat di Desa Meranti Jaya Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang yang beragama islam, ini merupakan peluang bagi pendirian koperasi syariah tersebut

---

<sup>65</sup> *Ibid*, h. 25

Dari data yang penulis dapatkan bahwa mayoritas masyarakat beragama islam. Ini dilihat dari data tersebut maka ini menjadi peluang dan penunjang dari keberadaan koperasi syariah di Desa Meranti Jaya Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang.

## 2) Kondisi Dari Masyarakat Desa Meranti Jaya yang Membutuhkan Perhatian

Dari hasil wawancara penulis dengan Kepala Desa Meranti Jaya mengatakan bahwa masyarakat desa Meranti Jaya membutuhkan alat-alat pertanian atau kebutuhan dalam bidang pertanian, masyarakat banyak yang mengandalkan pinjaman kepada lembaga keuangan konvensional dan toke-toke yang berada di desa Meranti Jaya ini.

*“Kami disini kan butuh yang namanya alat-alat pertanian seperti tank dan lain-lain, kami juga butuh yang nama nya racun, pupuk, bibit dan lain-lain, nah disini selalu pinjam dari toke.”<sup>66</sup>*

Dengan melihat hal diatas ini menjadi peluang bagi koperasi syariah dalam mengembangkan usaha koperasi syariah di Desa Meranti Jaya, karena koperasi syariah juga memiliki pembiayaan khusus untuk pertanian yaitu pembiayaan dengan akad *mudharabah* dalam bidang pertanian. *Mudharabah* dalam bidang pertanian memiliki tiga macam yaitu, *Muzara'ah, Mukhabarah, Musaqoh.*<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Jalaludin (Kepala Desa Meranti Jaya), *Wawancara*, 18 April 2021 Pukul 09:15 Wib

<sup>67</sup> Muhammad Syfii Antonio, *Bank Syariah dari Teori Ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 99-100

3) Masyarakat Membutuhkan Alternatif Lain, Selain lembaga Keuangan Konvensional dan Toke yang Memberatkan

Keberadaan lembaga konvensional dan toke dinilai memberatkan untuk masyarakat, kehadiran koperasi syariah menjadi alternatif lain untuk masyarakat, karena setiap transaksi yang berada di koperasi syariah harus lah adil, saling ridho dan sesuai ketentuan agama. Seperti yang disampaikan oleh salah Bapak Yusman sebagai berikut:

*“Kalau koperasi syariah bisa menjadi alternatif, kami akan menyambutnya dengan baik. Karena kami benar-benar membutuhkan alternatif lain agar tidak bekerja untuk membayar hutang saja.”<sup>68</sup>*

4) Respon Masyarakat yang Baik Terhadap Koperasi Syariah

Dari hasil penelitian, penulis mendapatkan 65,4% responden masyarakat yang baik terhadap pendirian koperasi syariah di Desa Meranti Jaya , dengan melihat data tersebut bisa menjadi peluang bagi koperasi syariah di Desa Meranti Jaya.

5) Keingintahuan Masyarakat Terhadap Koperasi Syaruah

69,5% responden di Desa Masyarakat menyatakan keingintahuannya terhadap koperasi syariah, dengan melihat data tersebut ini menjadi peluang untuk koperasi syariah di Desa Meranti Jaya.

---

<sup>68</sup> Yusman (Warga Desa Meranti Jaya), *Wawancara*, 29 April 2021 Pukul 10:00 Wib.

b. *Threats* atau Ancaman

*Threats* atau ancaman merupakan sesuatu yang dimungkinkan akan menjadi penghambat bagi perkembangan koperasi syariah nantinya. Adapun ancaman tersebut antara lain:

1) Kurangnya Pengetahuan Mengenai Koperasi Syariah dan Tidak Familiarnya Istilah Koperasi Syariah dalam Masyarakat

Hal ini terbukti dari data yang penulis dapatkan bahwa 73,6% masyarakat Desa Meranti Jaya yang tidak mengetahui koperasi syariah.

Dari hasil angket yang penulis sebarakan hanya 26,4% saja masyarakat yang mengetahui koperasi syariah, dengan hasil tersebut, menunjukkan bahwa masyarakat Desa Meranti Jaya memiliki pengetahuan yang minim terhadap koperasi syariah.

Dengan minimnya pengetahuan masyarakat Desa Meranti Jaya mengenai koperasi syariah ini menjadi hambatan atau ancaman yang membuat sulitnya berdiri dan berkembang.

2) Keberadaan Lembaga Keuangan dan Toke yang Lebih Dulu Ada Bisa Menjadi Pesaing Bagi Koperasi Syariah

Keberadaan lembaga keuangan baik berupa bank dan toke yang menawarkan proses lebih mudah dalam memberi pinjaman dan syarat yang mudah, ini menjadi ancaman bagi koperasi syariah nantinya.

### 3) Masyarakat Terbiasa Menggunakan Sistem Bunga

Lebih dulu nya masyarakat mengenal sistem bunga, dibanding dengan sistem bagi hasil yang menjadi sistem dalam pembiayaan koperasi syariah, ini merupakan hambatan dalam proses pendirian koperasi syariah di Desa Meranti Jaya.

### 4) Pemahaman Masyarakat yang Menilai Bagi Hasil dan Bunga Sama

Koperasi syariah dan konvensional tentunya memiliki sistem yang berbeda, secara umum dapat dijelaskan koperasi syariah menggunakan sistem bagi hasil sedangkan koperasi konvensional menggunakan bunga, perbedaan kedua sistem ini lah yang akan menimbulkan pemahaman yang berbeda.

Dengan adanya pemahaman masyarakat yang menganggap bagi hasil dan bunga sama ini merupakan ancaman selanjutnya bagi berdirinya koperasi syariah. Yang mana penulis ketahui bahwa kedua sistem ini berbeda, namun masyarakat masih banyak yang beranggapan sama saja.

### 5) Toke yang Menawarkan Proses Lebih Mudah

Keberadaan para toke-toke yang berada di Desa Meranti Jaya ini merupakan suatu ancaman bagi berdirinya koperasi syariah. Hal ini dikarenakan mereka menawarkan proses yang lebih mudah dan cepat kepada masyarakat. Inilah yang menjadi ancaman berdirinya bagi koperasi syariah. Seperti yang di sampaikan oleh informan sebagai berikut:

“Kalau pinjam di toke itu lebih cepat Cuma buat perjanjian saja tanda tangan dan cair, kalau di lembaga keuangan itu lama dan repot.”<sup>69</sup>

Dari data peluang atau *opportunities* dan ancaman *threats* yang penulis kumpulkan maka dapat di susun matrik EFAS sebagai berikut:

Tabel 4.18. Matrik EFAS

Matrik Faktor Strategi Eksternal (EFAS)

No	Faktor Strategis Eksternal	Bobot	Rating	Terbobot Bobot X Rating
<i>Opportunities (Peluang)</i>				
1	Agama Masyarakat di Desa Meranti Jaya Mayoritas Islam	0,120	3	0,360
2	Kondisi dari Masyarakat Desa Meranti Jaya yang Membutuhkan Perhatian	0,015	2	0,030
3	Masyarakat Membutuhkan Alternatif Lain, Selain Lembaga Keuangan Konvensional yang Memberatkan	0,005	3	0,015
4	Respon Masyarakat yang Baik Terhadap Koperasi Syariah	0,066	3	0,198
5	Keingintahuan Masyarakat Terhadap Koperasi Syariah	0,099	1	0,099
Jumlah Peluang				0,692
<i>Threats (Ancaman)</i>				
1	Kurangnya Pengetahuan	0,151	1	0,151

<sup>69</sup> Hadiru (Warga Desa Meranti Jaya), *Wawancara*, 25 Juni 2021 Pukul 10.00 Wib.

	Mengenai Koperasi Syariah dan Tidak familiarnya Istilah Koperasi Syariah dalam Masyarakat			
2	Keberadaan Lembaga Keuangan Lain yang Bisa Menjadi Pesaing bagi Koperasi Syariah	0,175	1	0,175
3	Masyarakat Terbiasa Menggunakan Sistem Bunga	0,193	2	0,386
4	Pemahaman Masyarakat yang Menilai Bagi Hasil dan Bunga Sama	0,113	2	0,226
5	Toke-toke yang Menawarkan Proses Lebih Mudah dan Cepat	0,063	1	0,063
Jumlah Ancaman				1,001
Total		1,00		-0,229

### 3. Analisis Kuadran SWOT

Dari data yang di peroleh dari tabel 4.17. dan 4.18. Maka diketahui skala penilaian:

- a. Skor kekuatan koperasi syariah : 1,850
- b. Skor kelemahan koperasi syariah : 0,605
- c. Skor peluang koperasi syariah : 0,692
- d. Skor ancaman perusahaan : 1,001

Sehingga untuk dapat membuat titik koordinat horizontal pada gambar skala penilaian, yaitu dengan cara (Matrik IFAS = Total Kekuatan



– Total Kelemahan), maka dapat diperoleh titik koordinat *horizontal*, dan juga di dapatkan total nilai faktor internal yaitu:

$$\frac{\text{Total Kekuatan} - \text{Total Kelemahan}}{2}$$

$$\frac{1,850 - 0,605}{2}$$

$$= 0,6225$$

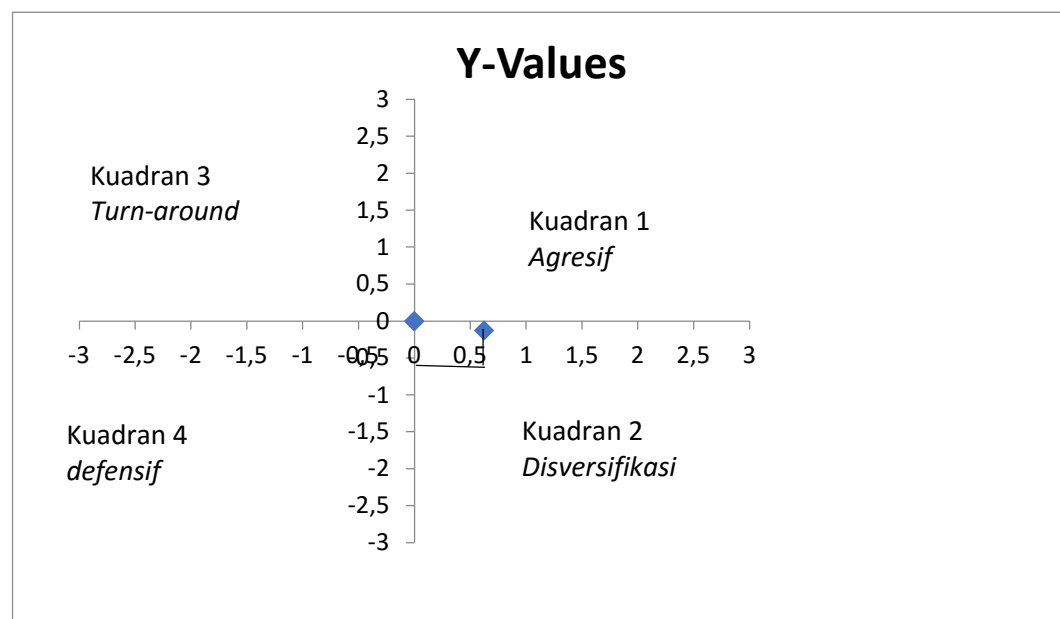
Sedangkan untuk membuat titik koordinat *vertical* pada gambar skala penilaian yaitu dengan cara (Matrik EFAS = Total Peluang – Total Ancaman), maka dapat di peroleh titik koordinat *vertical*, dan juga di dapatkan total nilai faktor eksternal yaitu:

$$\frac{\text{Total Peluang} - \text{Total Ancaman}}{2}$$

$$\frac{0,692 - 1,001}{2}$$

$$= -0,1545$$

Gambar 1.



Analisis kuadran, dari total skor faktor di atas dapat disimpulkan, bahwa koperasi syariah memperoleh total nilai skor untuk internal faktor sebesar 0,6225 sedangkan untuk eksternal faktor 0,1545 ini menandakan bahwa koperasi syariah memiliki banyak ancaman, tetapi koperasi ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus di gunakan adalah strategi *diversifikasi* yang artinya menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang.<sup>70</sup>

4. Matrik SWOT Koperasi Syariah (*Strenght, Weaknesses, Opportunities, dan Threats*)

Matrik SWOT di bawah akan menunjukkan strategi apa yang sebaiknya di lakukan dalam mendirikan koperasi syariah di Desa Meranti Jaya. Karena sesuai dengan total nilai skor yang di peroleh bahwa koperasi syariah yang akan didirikan di Desa Meranti Jaya memiliki kekuatan atau *Strenght* yang besar di bandingkan dengan kelemahannya *Weaknesses*, tetapi koperasi syariah yang akan didirikan memiliki ancaman atau *Threats* yang lebih besar di bandingkan peluangnya atau *Opportunities*.

Sesuai dengan kuadran SWOT di atas menunjukan bahwa pendirian koperasi syariah di Desa Meranti Jaya menempati di posisi Kuadran 1 (*Agresive*). Ini menandakan bahwa koperasi syariah memiliki kekuatan dari segi faktor internal di bandingkan dengan kelemahan, namun memiliki ancaman eksternal yang lebih besar daripada peluang.

---

<sup>70</sup> Rangkuti, *Op. Cit.*, h. 36

Rekomendasi strategi menurut penulis yang harus di lakukan jika ingin mendirikan koperasi syariah di Desa Meranti Jaya Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3 Matrik SWOT Koperasi Syariah

<p><b>Faktor-faktor Internal (IFAS)</b></p> <p><b>Faktor-Faktor Eksternal (EFAS)</b></p>	<p><b>Kekuatan (S)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sistem keuangan berbasis syariah yang digunakan dalam pengkoprasian Koperasi Syariah</li> <li>2. Koperasi Sariah Diperuntukan Bagi Bisnis Usaha Mikro</li> <li>3. Koperasi Syariah Milik Bersama Bukan Milik Perseorangan</li> <li>4. Koperasi Syariah Memiliki Sisi Sosial Keagamaan</li> <li>5. Produk Akad Beragam</li> </ol>	<p><b>Kelemahan (W)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan Masyarakat Terhadap Koperasi Syariah Sangat Minim</li> <li>2. Sumber Daya Manusia yang Lemah Terhadap Koperasi Syariah</li> <li>3. Sistem Koperasi Syariah yang Menggunakan Bagi Hasil yang Relatif Baru dan Membingungkan</li> <li>4. Kurangnya Kepercayaan Masyarakat Terhadap Sistem Keuangan Syariah</li> <li>5. Belum Ada Tempat Strategis Berdirinya Kopersi di Desa Meranti Jaya</li> </ol>
<p><b>Peluang (O)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Agama Masyarakat di Desa Meranti Jaya Mayoritas Islam</li> <li>2. Kondisi dari Masyarakat Desa Meranti Jaya yang</li> </ol>	<p><b>Strategi (SO)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan kepercayaan kepada masyarakat bahwa sistem keuangan syariah adalah sistem keuangan yang lebih</li> </ol>	<p><b>Strategi (WO)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Agama masyarakat Desa Meranti Jaya adalah Islam, maka atasi pengetahuan masyarakat yang minim,</li> </ol>

<p>Membutuhkan Perhatian.</p> <p>3. Masyarakat Membutuhkan Alternatif Lain, Selain Lembaga Keuangan Konvensional dan Toke yang Memberatkan.</p> <p>4. Respon Masyarakat yang Baik Terhadap Koperasi Syariah.</p> <p>5. Keingintahuannya Masyarakat Terhadap Koperasi Syariah.</p>	<p>baik di gunakan di bandingkan sistem keuangan konvensional.</p> <p>2. Respon masyarakat yang baik di tingkatkan dengan cara mengenalkan produk-produk yang beragama kepada masyarakat.</p> <p>3. Keingintahuan masyarakat kepada koperasi syariah, ditingkatkan dengan memanfaatkan, bahwa koperasi syariah bukan untuk perseorangan, tetapi untuk bersama.</p>	<p>menggunakan sosialisasi untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang koperasi syariah.</p> <p>2. Tingkatkan kepercayaan masyarakat, dengan memanfaatkan kebutuhan masyarakat yang membutuhkan alternatif lain selain lembaga keuangan konvensional dan toke</p> <p>3. Respon yang baik dari masyarakat di manfaatkan untuk mengatasi belum adanya tempat berdirinya yang strategis.</p>
<p><b>Ancaman (T)</b></p> <p>1. Kurangnya Pengetahuan Masyarakat Mengenai Koperasi Syariah dan Tidak Familiarnya Istilah Koperasi Syariah dalam Masyarakat</p> <p>2. Keberadaan Lembaga Keuangan Lain yang Bisa Menjadi Pesaing Bagi Koperasi Syariah</p> <p>3. Masyarakat Terbiasa</p>	<p><b>Strategi (ST)</b></p> <p>1. Memberi pelatihan pada masyarakat Desa Meranti Jaya yang nantinya akan menjadi pengurus koperasi tersebut, dan memberikan kesempatan magan pada koperasi lain yang sudah memiliki kredibilitas dalam operasinya.</p> <p>2. Memperluas jaringan koperasi syariah,</p>	<p><b>Strategi (WT)</b></p> <p>1. Memuluruskan niat bahwa pendirian koperasi syariah ini, selain sebagai lembaga keuangan, juga sebagai untuk beribadah kepada Allah.</p> <p>2. Melibatkan para ulama. Menjaln kerjasama dengan para ulama dalah hal yang menguntungkan</p>

<p>Menggunakan Sistem Bunga</p> <p>4. Pemahaman Masyarakat yang Menilai Bagi Hasil dan Bunga Sama</p> <p>5. Toke yang Menawarkan Proses Lebih Mudah dan Cepat</p>	<p>menjalani kerjasama dengan koperasi syariah lain, bank syariah, pemerintah dan siapa saja yang minat dalam rangka mengembangkan sistem ekonomi islam</p>	<p>dalam kepentingan sosialisasi, karena ulama adalah toko yang berpengaruh di kehidupan bermasyarakat.</p> <p>3. Meningkatkan pelatihan ekonomi syariah yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga terkait, seperti Institut Agama Islam Negeri Rejang Lebong, Prodi Perbankan Syariah.</p>
---	---	---

Beberapa rekomendasi strategi untuk pendirian koperasi syariah di Desa Meranti Jaya, guna mencapai tujuan yang baik, adalah sebagai berikut

a. Strategi SO

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar mungkin. Strategi SO yang sebaiknya ditempuh untuk pendirian koperasi syariah di Desa Meranti Jaya

- 1) Meningkatkan kepercayaan masyarakat bahwa sistem keuangan syariah adalah sistem keuangan yang lebih baik digunakan di banding sistem keuangan konvensional.
- 2) Respon masyarakat yang baik di tingkatkan dengan cara mengenalkan produk-produk yang beragam kepada masyarakat.

- 3) Keingintahuan masyarakat kepada koperasi syariah ditingkatkan dengan memanfaatkan, bahwa koperasi syariah bukan untuk perseorangan tetapi untuk kepentingan bersama.

b. Strategi ST

Strategi ini dibuat berdasarkan bagaimana perusahaan menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman.

- 1) Memberi pelatihan pada masyarakat Desa Meranti Jaya yang nantinya akan menjadi pengurus koperasi tersebut, dan memberikan kesempatan magang pada koperasi lain yang sudah memiliki kredibilitas dalam operasinya.
- 2) Memperluas jaringan koperasi syariah, menjalin kerjasama dengan koperasi syariah lain, bank syariah, pemerintah dan siapa saja yang minat dalam rangka mengembangkan sistem ekonomi Islam.

c. Strategi WO

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

- 1) Agama masyarakat Desa Meranti Jaya adalah Islam, maka atasi pengetahuan masyarakat yang minim, menggunakan sosialisasi untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang koperasi syariah.
- 2) Tingkatkan kepercayaan masyarakat, dengan memanfaatkan kebutuhan masyarakat yang membutuhkan alternatif lain selain lembaga keuangan konvensional dan toke

.Respon yang baik dari masyarakat di manfaatkan untuk mengatasi belum adanya tempat berdirinya yang strategis.

d. Strategi WT

Strategi ini berdasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang dimiliki perusahaan serta menghindari ancaman yang ada.

- 1) Memuluruskan niat bahwa pendirian koperasi syariah ini, selain sebagai lembaga keuangan, juga sebagai untuk beribadah kepada Allah.
- 2) Melibatkan para ulama. Menjalinkan kerjasama dengan para ulama adalah hal yang menguntungkan dalam kepentingan sosialisasi, karena ulama adalah tokoh yang berpengaruh di kehidupan bermasyarakat.
- 3) Meningkatkan pelatihan ekonomi syariah yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga terkait, seperti Institut Agama Islam Negeri Rejang Lebong, Prodi Perbankan Syariah.

Dari hasil penelitian dan penjelasan-penjelasan diatas mengenai prospek pendirian koperasi syariah di Desa Meranti Jaya Kabupaten Kepahiang, dengan melihat beberapa aspek dengan menggunakan analisis SWOT, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa prospek pendirian koperasi syariah di Desa Meranti Jaya Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang memiliki prospek yang baik. Dengan kata lain sebuah koperasi syariah layak didirikan di Desa Meranti Jaya Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang

dengan alasan-alasan yang disebutkan dalam penjelasan diatas. Namun, prospek ini akan semakin baik jika diriringi dengan usaha yang maksimal dan mensosialisasikan koperasi syariah dan membangun *image* yang baik. Selain itu diperlukan juga strategi pemasaran dan pengembangan yang matang, demi kemajuan koperasi syariah dimasa mendatang.



## BAB V

### PENUTUP

#### A Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian Prospek Pendirian koperasi Syariah di Desa Meranti Jaya Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Prospek pendirian koperasi syariah di Desa Meranti Jaya Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang sudah banyak yang berpendapat positif atau baik terhadap koperasi syariah, terbukti dari hasil semua jawaban per indikator dari sisi respon pendirian koperasi syariah, dari 654 jawaban responden, 65,4% responden memiliki respon yang baik terhadap koperasi syariah. Pengaruh terhadap koperasi syariah yang akan di dirikan juga mendapat respon yang baik terbukti sebanyak 278 responden, memiliki pengaruh sebanyak 69,5 %. Namun dari segi pengetahuan masyarakat Desa Meranti Jaya masih sangat minim, dari 1000 jawaban hanya 26,4% yang mengetahui secara umum tentang koperasi syariah.
2. Prspek pendirian koperasi sayriah di Desa Meranti Jaya menggunakan analisis SWOT, ditemukan bahwa pendirian koperasi syariah memiliki kekuatan atau *strenght* yang besar dibandingkan dengan kelemahannya atau *weakneses*, hal ini di dapatkan pada total skor internal faktor sebesar 0,6235, dari sisi lain pendirian koperasi sayriah di Desa Meranti Jaya memiliki ancaman atau *threat* yang lebih besar di bandingkan dengan

peluangnya atau *opportunities*, karena memperoleh skor eksternal sebesar -0,1545. Dengan menggunakan strategi *diversifikasi* yaitu menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang, maka pendirian koperasi syariah di Desa Meranti Jaya layak untuk didirikan.

## **B Saran**

Berdasarkan hasil temuan penelitian, penulis menyarankan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pembaca yang berminat mendirikan Koperasi Syariah di Desa Meranti Jaya semoga hasil penelitian penulis sebagai acuan dan alasan untuk mendirikan koperasi syariah di Desa Meranti Jaya. Tetapi, akan lebih baik jika pembaca menelaah kembali hasil penelitian ini dan menambahkan pemahaman lagi mengenai koperasi syariah agar semakin memperkuat niat pembaca untuk mendirikan sebuah koperasi syariah di Desa Meranti Jaya.
2. Bagi masyarakat harus kreatif akan kemajuan negara, tidak hanya menunggu tetapi juga mencari informasi tentang koperasi syariah seperti melalui platform media sosial, menonton televisi, mendengarkan radio, ataupun dari orang yang sudah memiliki pengetahuan terhadap koperasi syariah, dan belajar membedakan yang mana koperasi syariah, dan yang mana koperasi konvensional, keunggulan dan kelebihan koperasi syariah.

3. Bagi IAIN Curup, diharapkan agar menjadi badan yang menjadi cikal bakal berdirinya koperasi syariah, yang benar-benar memperhatikan masyarakat di kabupaten Kepahiang, dan khususnya di Desa Meranti Jaya dan diharapkan pada koperasi syariah yang akan didirikan nanti benar-benar mampu menerapkan prinsip syariah dengan benar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Pustaka Setia, 1998.
- Arifinal Chaniago, *Perkoperasian Indonesi.*, Bandung: Angkasa, 1984.
- Arikunto, *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Departemen Koperasi, *UU No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian*. Jakarta: Departemen Koperasi, 1992.
- Em zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Semarang: Aneka Ilmu, 2008.
- Hendar, *Ekonomi Koperasi*. Semaran : FE Untag, 1996.
- Hendrojogi, *Koperasi Asas-Asas dan Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Kuntjoro Ningrat, *Metodologi Penelitian Masyarakat*. Jakarta : PT. Gramedia, 1981.
- Mohammad Suhil, *Sistem Ekonomi Syariah dalam Pengelolaan Koperasi Syariah Usaha Gabungan Terpadu (UGT) Sidagiri Pasuruan*. Skripsi, Malang : UIN Malang, 2010.
- Muhammad, *Lembaga Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Priaman Sinaga, *Koperasi di Tengah Lingkungan yang Berubah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Rangkuti Freddy, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Utama, 2014.
- Revision Baswir, *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta : BPPE YOGYAKARTA, 2000.
- Riduan, *Metode & Teknik Meyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014
- RPJMDes Meranti Jaya TA, 2016-2021
- Sudijono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Raja Grapindo Persada, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & B*. Bandung: Penerbit
- Syafi'i Antonio Muhammad, *Bank Syariah dari Teori Ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani, 2001.

A Okfitasari, A Suyatno - Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 2018 - [jurnal.stie-aas.ac.id](http://jurnal.stie-aas.ac.id)

B Yusuf - Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen, 2016 - [journal.uinjkt.ac.id](http://journal.uinjkt.ac.id)

I Hamidi, A Bashir, DP Atiyatna... - ... Journal of Sriwijaya ..., 2020 - [jcs.ejournal.unsri.ac.id](http://jcs.ejournal.unsri.ac.id) ... 2017). Koperasi Syariah Sebagai Solusi Penerapan Akad Syirkah Yang Sah. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah, 1(2), 263-275 ... 2017).

Ropi Marlina dan Yola Yunisa Pratami, 2017, *Koperasi Syariah Sebagai Solusi Penerapan Akad Syirkah Yang Sah*, Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah Vol 1, Bandung : Program Studi Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam Universitas Pendidikan Indonesia, h. 263-264

Triana Sofiani, *Konstruksi Norma Hukum Koperasi Syariah Dalam Kerangka Sistem Hukum Koperasi Syariah*, Pekalongan : Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam STAIN 2015, Jurnal Hukum Islam Vol. 12.

Wira Ahmad dan Septia, *Potensi Pendirian BMT di Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat*. Fakultas Syariah IAIN Imam Bonjol Padang: 2015, Jurnal Vol. 14.

Z Ghulam - Iqtishoduna: Jurnal Ekonomi Islam, 2016 - [ejournal.iaisyarifuddin.ac.id](http://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id)

Hadirin, Wawancara ,18 April 2021

Hadirun, Wawancara , 25 Juni 2021

Inas, Wawancara, 29 Juni 2021

Jalaludin, Wawancara, 20 April 2021

Sahrin Daniel, Wawancara, 9 Desember 2020

Sirun, Wawancara, 29 Juni 2021

Yusman, Wawancara, 29 April 2021

<https://www.google.co.id/amp/s/www.kompasiana.com/amp/egimelatikusuma/koperasi-syariah>, diakses pada tanggal 18 oktober 2019, pukul : 23:15

<http://kbbi.web.id/prospek>, Diakses pada tanggal 13 Agustus 2018, pukul 19.04 Wib

<http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-prospek/>, Diakses pada tanggal 13 Agustus 2018, Pukul 21.40 WIB

[http://infomanfaat.com/257/manfaat-analisa-swot-dalam-bisnis/bisnis,](http://infomanfaat.com/257/manfaat-analisa-swot-dalam-bisnis/bisnis) Diakses  
Pada tanggal 10 Februari 2021 Pukul 22.30 WIB